

**BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM UNTUK MEMBENTUK
RESILIENSI DIRI MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI PANTI
REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK DEMAK**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

INAYA RUKNA

NIM. 19102020008

Pembimbing:

Dr. H. Rifa'i, M. A.

NIP. 19610704 199203 1 001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-867/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM UNTUK MEMBENTUK RESILIENSI DIRI
MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL
MAUNATUL MUBAROK DEMAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INAYA RUKNA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020008
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

Valid ID: 647b8f31c217d



Penguji I

Drs. Muhammad Hafid, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 647b2c6745865



Penguji II

Zaen Musyrihin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 64746b7579199



Yogyakarta, 26 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64744745e076

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inaya Rukna
NIM : 19102020008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Membentuk Resilensi Diri Mantan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Yang menyatakan,



Inaya Rukna

NIM 19102020008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Inaya Rukna
NIM : 19102020008
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Membentuk Resiliensi Diri
Mantan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak
Demak

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

Pembimbing,

Slamet, S.Ag. M.Si
NIP 196912199803 1 002

Dr. H. Rifa' M.A
NIP 19610704 199203 1 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inaya Rukna
Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 29 Maret 2001
NIM : 19102020008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Cempaka VIII/RT 06. RW 03 Demak
No. HP : (+62) 81391583126

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2023



Inaya Rukna
Inaya Rukna

NIM 19102020008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

INAYA RUKNA (19102020008), Bimbingan Keagamaan Islam untuk Membentuk Resiliensi Diri Mantan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Narkoba merupakan salah satu permasalahan global yang banyak terjadi di era globalisasi. Untuk dapat melepaskan diri dari aktivitas penggunaan serta efek ketergantungan yang ditimbulkan oleh narkoba, bukanlah suatu perkara yang mudah. Seseorang harus menghadapi berbagai tantangan dan situasi sulit seperti potensi relapse, masalah intrapersonal, dan masalah interpersonal. Maka dari itu, dibutuhkan adanya kemampuan psikologis untuk dapat bertahan dan beradaptasi dengan baik, yang biasa disebut dengan resiliensi diri. Salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba adalah bimbingan keagamaan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang pengurus, 2 orang pembimbing keagamaan, dan 4 orang mantan pengguna narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis upaya bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) upaya bimbingan keagamaan Islam yang diselenggarakan untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak yaitu kegiatan yang dapat mempengaruhi atmosfer keagamaan, pelaksanaan ibadah bersama, dan layanan sosial keagamaan. Pertama, kegiatan yang dapat mempengaruhi atmosfer keagamaan dilakukan dengan cara menyelenggarakan berbagai kegiatan keilmuan seperti kajian agama, khitobah, tahsin Al-Qur'an, dan tahfidz Al-Qur'an. Kedua, pelaksanaan ibadah bersama dilakukan melalui pembiasaan dzikir, tahlil, dan sholat. Ketiga, layanan sosial keagamaan berupa bimbingan membaca Iqro' dan bimbingan praktik ibadah. Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yang diselenggarakan dapat dikatakan berhasil membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba karena keberadaannya dapat memberikan perubahan positif pada aspek-aspek resiliensi diri yang mereka miliki.

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan Islam, Resiliensi Diri, Mantan Pengguna Narkoba

ABSTRACT

INAYA RUKNA (19102020008), *Islamic Religious Guidance to Form Self-Resilience of Former Drug Users at Maunatul Mubarak Social Rehabilitation Center Demak. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2023.*

Drugs are one of the global problems that occur in the era of globalization. To be able to escape from the activities of use and the effects of dependence caused by drugs, is not an easy matter. A person has to face various challenges and difficult situations such as potential relapse, intrapersonal problems, and interpersonal problems. Therefore, it takes a psychological ability to survive and adapt well, which is commonly called self-resilience. One intervention that can be used to build the resilience of former drug users is Islamic religious guidance.

This research is a descriptive-qualitative research conducted with observational data collection techniques, interviews, and documentation. The subjects in this study were 1 administrator, 2 religious mentor, and 4 former drug users. The purpose of this study is to know, describe, and analyze Islamic religious guidance efforts to form self-resilience of former drug users at the Maunatul Mubarak Demak Social Rehabilitation Center. The results of this study show that there are 3 (three) Islamic religious guidance efforts held to form self-resilience of former drug users at the Maunatul Mubarak Demak Social Rehabilitation Center, namely activities that can affect the religious atmosphere, the implementation of joint worship, and religious social services. First, activities that can affect the religious atmosphere are carried out by organizing various scientific activities such as religious studies, khitobah, tahsin Al-Qur'an, and tahfidz Al-Qur'an. Second, the implementation of joint worship is carried out through the habituation of dhikr, tahlil, and salat. Third, religious social services in the form of Iqro reading guidance and worship practice guidance. The implementation of Islamic religious guidance that is held can be said to be successful in shaping the self-resilience of former drug users because its existence can provide positive changes in aspects of self-resilience that they have.

Keywords: *Islamic Religious Guidance, Self-Resilience, Former Drug Users*

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(QS. Al- Insyirah, ayat: 5-8)¹

“Success is not final, failure is not fatal:
it is the courage to continue that counts”

(Winston Churchill)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Blok Perkata Latin*, (Bandung: Al-Qosbah, 2021), hlm. 596.

² Connie Mathers, “Success is Not Final: \$ Lessons from This Winston Churchill Quote”, *Develop Good Habits*, <https://www.developgoodhabits.com/success-not-final/>, diakses 28 Mei 2023.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Alhamdulillah wa Syukurulillah* dan segenap ketulusan hati,
skripsi ini peneliti dedikasikan kepada:

Almarhum Kakek Barjiansyah serta kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Sulkhan dan Ibu Ida Rossanti sebagai wujud dari rasa terima kasih dan bentuk pertanggungjawaban atas segala jasa, kasih sayang, dukungan, perhatian, pengorbanan, dan doa yang telah diberikan kepada peneliti hingga saat ini. Kakek, Bapak dan Ibu adalah sosok yang luar biasa dan sangat berarti bagi peneliti karena kehadirannya merupakan alasan terbesar peneliti untuk tetap bertahan dan mau berjuang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak berkah dan rahmat yang tidak terhingga. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sosok *uswatun hasanah* yang telah menjadi panutan dan mampu membimbing umatnya ke jalan kebenaran.

Alhamdulillah atas izin dari Allah dan ridha orang tua, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Islam untuk Membentuk Resiliensi Diri Mantan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak”. Adapun penyusunan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu (S1) sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban akhir mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunannya, skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril ataupun materiil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku dosen penasihat akademik Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Rifa'i, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, pengarahan, motivasi, dan bimbingan kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta keikhlasan.
6. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd dan Bapak Zaen Musyrifin, S. Sos. I. M. Pd. I, selaku dosen penguji yang peneliti hormati dan banggakan.
7. Seluruh bapak-ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjalankan proses studi.
8. Seluruh staf bagian akademik yang telah bersedia membantu segala keperluan peneliti dalam hal akademik, terutama yang terkait dengan perihal perizinan dan penulisan skripsi ini.
9. Seluruh pihak Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, terutama pada Kyai Abdul Chalim dan Bapak Halimul Mufti Zain selaku pimpinan dan wakil pimpinan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak yang telah bersedia untuk memberikan akses, bantuan, dan informasi yang mendukung kelengkapan penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019 yang selama 4 tahun belajar bersama dan saling mendukung.

11. Teman-teman KKN Mandiri Angkatan 108 Desa Kepuhklagen Gresik (Yuki, Ghea, Ana, Nisful, Fatim, Saparwadi, Muhammad, Dimas, Hakami, Aldi, dan Azhari). Terima kasih atas semangat, *support*, dan kebersamaannya, sukses selalu.
12. Teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi, yaitu Mafthuhana Ayu Nadhova, Farah Matsania, dan Ai Euis Mudrikah. Terima kasih sudah senantiasa kebersamai dan saling mendukung dalam setiap proses yang telah dilewati.
13. Sahabat-sahabat yang peneliti sayangi, Arina, Luluk, Alfina Nurmayasari, Agyshni, Aulia Putri Hijriyah, Aniq dan Dzalfa. Terima kasih sudah bersedia menjadi tempat bercerita yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Sukses selalu.
14. Seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Namun, tidak mengurangi rasa hormat peneliti atas kontribusi yang telah dilakukan.
15. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kontribusi semua pihak yang telah membantu dan mencatatnya sebagai suatu bentuk amal kebaikan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat

khususnya bagi peneliti, dan para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal
Alamin.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Peneliti

Inaya Rukna



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Kerangka Teori.....	22
H. Metode Penelitian.....	52

BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DI PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK DEMAK

A. Sejarah dan Perkembangan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.....	66
B. Letak Geografis.....	69
C. Visi Misi.....	70
D. Struktur Kepengurusan.....	71

E. Prosedur Rehabilitasi.....	76
F. Program Pelayanan Yang Dimiliki Oleh Pantii Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak	80
G. Jadwal Kegiatan Harian	84
H. Sarana Prasana.....	86
I. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Islam Pada Mantan Pengguna Narkoba di Pantii Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak	88
J. Profil Informan	94
K. Resiliensi Diri Mantan Pengguna Narkoba Sebelum Mendapatkan Intervensi.....	99

BAB III: UPAYA BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM UNTUK MEMBENTUK RESILIENSI DIRI MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK DEMAK

A. Kegiatan Yang Dapat Mempengaruhi Atmosfer Keagamaan..	104
B. Pelaksanaan Ibadah Bersama	130
C. Layanan Sosial Keagamaan.....	143

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	147
B. Saran.....	148
C. Kata Penutup	149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Bimbingan Keagamaan Islam	81
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Harian	85
Tabel 3 Ketersediaan Ruang dan Fasilitas	87
Tabel 4 Data Pembimbing Keagamaan.....	92
Tabel 5 Data Mantan Pengguna Narkoba	93
Tabel 6 Kondisi Emosional Sebelum Intervensi	100
Tabel 7 Pelaksanaan Kajian Agama.....	107
Tabel 8 Gambaran Pelaksanaan Ibadah Mantan Pengguna Narkoba Sebelum Menjalani Rehabilitasi	131



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Kepengurusan.....	72
Gambar 2 Prosedur Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “*Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Membentuk Resiliensi Diri Mantan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak*”. Untuk dapat memahami judul penelitian ini secara utuh, jelas, dan sesuai dengan arah penelitian, diperlukan adanya penjelasan terkait istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Keagamaan Islam

Bimbingan keagamaan Islam merupakan frasa yang terdiri dari tiga kata yaitu bimbingan, keagamaan, dan Islam. Dilihat dari segi linguistik, bimbingan merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to guide*” yang artinya menunjukkan, mengarahkan, dan menuntun orang lain ke jalan yang benar.³

Sedangkan keagamaan dalam perspektif bahasa memiliki makna segala sesuatu hal yang berkaitan dengan agama.⁴ Menurut Annisa Fitriani, agama merupakan sekumpulan keyakinan, hukum, dan norma yang berhubungan dengan nilai-nilai Ketuhanan yang apabila dilaksanakan dan dihayati dengan baik dapat membawa manusia untuk bisa mencapai

³ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 2.

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring”, *KBBI daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keagamaan>, diakses tanggal 23 April 2022.

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵ Dalam hal ini, konteks agama yang dimaksud adalah Islam.

Secara etimologi, kata Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *salima* dan *aslama*. *Salima* berarti selamat. Sedangkan *aslama* memiliki arti kepatuhan, tunduk, dan berserah diri.⁶ Lebih lanjut, secara terminologi Islam didefinisikan sebagai suatu agama dengan pokok ajaran tauhid yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia melalui perantara Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir.⁷

Secara keseluruhan, Samsul Munir Amin mendefinisikan bimbingan keagamaan Islam sebagai upaya pemberian bantuan kepada individu ataupun kelompok yang dilakukan secara sistematis, terarah, persisten serta menekankan pada nilai-nilai ajaran agama yang termuat dalam Al-Qur'an dan dan hadis. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar yang bersangkutan dapat belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrahnya, sehingga nantinya ia dapat menjalankan fungsinya dengan benar dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁸

⁵ Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*", *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. XI: 1 (Januari-Juni, 2016), hlm. 75.

⁶ Ardimas Zain NS Zalukhu dan Heny Anggraeni Butar-Butar, "Islam dan Studi Agama", *AT-TAZAKKI*, vol. 5: 2 (Juli-Desember, 2021), hlm. 190.

⁷ Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ulum*, vol. 11: 2 (2011), hlm. 287.

⁸ Akti Alis Swasty dan Elvira Nur Ananda, *Bimbingan Agama Remaja* (Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), hlm. 10.

2. Membentuk Resiliensi Diri Mantan Pengguna Narkoba

Secara bahasa, membentuk berasal dari kata bentuk. Lebih lanjut, dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa membentuk memiliki arti menjadikan (membuat) sesuatu sesuai dengan yang diharapkan.⁹ Selain itu, membentuk juga memiliki kesamaan makna dengan istilah membangun dan mewujudkan.

Dalam berbagai kajian, resiliensi diri dianggap sebagai kemampuan dasar yang menjadi fondasi berbagai karakter positif. Wiwin Hendriani mendefinisikan resiliensi diri sebagai suatu kemampuan individu untuk dapat mempertahankan diri, beradaptasi serta memiliki kapasitas dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan hidup yang sulit dan penuh tekanan.¹⁰ Istilah mantan memiliki kesamaan makna dengan eks atau bekas. Dalam konteks ini, mantan memiliki arti orang yang pernah menjabat atau menduduki suatu posisi tapi sekarang sudah tidak lagi.¹¹ Lebih lanjut, dalam perspektif bahasa istilah pengguna diartikan sebagai orang yang menggunakan.¹² Sedangkan istilah narkoba menurut Andayanti adalah obat, bahan, ataupun zat bukan makanan yang apabila diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan ke dalam tubuh dapat mempengaruhi fungsi kinerja

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring”, *KBBI daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membentuk>, diakses tanggal 23 April 2022.

¹⁰ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, (Jakarta :Kencana, 2018), hlm. 22.

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring”, *KBBI daring*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mantan>, diakses tanggal 23 April 2022.

¹² *Ibid.*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengguna>, diakses 23 April 2022.

otak serta menimbulkan ketergantungan.¹³ Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa mantan pengguna narkoba adalah bekas individu yang pernah melakukan aktivitas pemakaian ataupun penyalahgunaan narkoba dalam kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba berarti mewujudkan adanya suatu kemampuan dalam bertahan, beradaptasi, dan memiliki kapabilitas dalam menyelesaikan masalah pada bekas individu yang pernah melakukan aktivitas pemakaian dan penyalahgunaan narkoba.

3. Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak merupakan salah satu lembaga panti rehabilitasi swasta yang berperan dalam penanganan dan pemulihan korban penyalahgunaan narkoba. Panti rehabilitasi ini berlokasi di Dukuh Lengkong, Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Proses penyelenggaraan rehabilitasi sosial di panti ini dilakukan dengan lebih mengutamakan pendekatan keagamaan Islam, baik dalam sesi bimbingan maupun sesi terapinya.¹⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan istilah yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari keseluruhan judul "*Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Membentuk Resiliensi Diri Mantan Pengguna*

¹³ Nunuk Andayanti, "Penanggulangan Peredaran Narkotika di Kalangan Pelajar Kutai Timur", *Journal Of Law (Jurnal Ilmu Hukum)*, vol. 5: 2 (2020), hlm. 6.

¹⁴ Sukmawijaya, "Mengintip Aktivitas Pasien Rehab Narkoba di Panti Maunatul Mubarak Demak", *iNewsJateng.id*, diakses tanggal 23 Maret 2022.

Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak” adalah upaya pemberian bantuan secara sistematis, terarah, konsisten serta menekankan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka untuk membentuk adanya kemampuan mempertahankan diri, beradaptasi, serta memiliki kapasitas dalam menghadapi tekanan dan menyelesaikan persoalan hidup pada mantan pengguna narkoba. Dalam hal ini, bimbingan keagamaan tersebut ditujukan kepada mantan pengguna narkoba yang sedang menjalani proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

B. Latar Belakang

Saat ini, dunia sudah memasuki era globalisasi. Era globalisasi merupakan suatu proses mendunia,¹⁵ dimana antar individu, wilayah dan negara saling berhubungan erat dan menimbulkan rasa ketergantungan satu sama lain.¹⁶ Globalisasi memiliki jangkauan yang sangat luas, karena keberadaannya dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Eksistensi globalisasi yang terjadi pada saat ini, diketahui telah banyak mengakibatkan perubahan-perubahan yang tidak hanya menjadi peluang tetapi sekaligus menjadi tantangan dan permasalahan yang muncul di tengah kehidupan masyarakat.¹⁷

Narkoba merupakan salah satu permasalahan global yang banyak terjadi di era globalisasi. *United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* pada

¹⁵ Yudhaswara Januarharyono, “Peran Pemuda di Era Globalisasi”, *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, vol. 13: 1 (2019), hlm. 1.

¹⁶ Ahmad Zaini Dahlan, “Penguatan Peran Pesantren Di Era Globalisasi”, *Ulul Albab : Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*”, vol. 07: 02 (Juni, 2020), hlm. 31.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 26.

tahun 2019 melaporkan bahwa setidaknya terdapat 271 juta jiwa di seluruh dunia atau 5,5 % dari total populasi penduduk dunia dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun telah mengonsumsi narkoba.¹⁸ Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa pada tahun 2019 terdapat 1,8% dari total penduduk Indonesia merupakan pengguna narkoba.¹⁹ Tidak hanya itu, dilansir dari artikel *bnn.go.id* edisi 29 Maret 2019 Menteri Koordinator Bidang Pertahanan dan Keamanan Wiranto menyatakan bahwa persoalan narkoba merupakan ancaman terbesar yang dihadapi Indonesia saat ini. Lebih lanjut, beliau juga menambahkan bahwa dalam 1 hari terdapat 30 orang rakyat yang meninggal akibat narkoba.²⁰ Data-data tersebut menunjukkan bahwa narkoba itu termasuk ke dalam permasalahan serius yang harus dihadapi oleh dunia, tidak terkecuali Indonesia.

Narkoba ialah kepanjangan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Lebih lanjut, narkoba didefinisikan sebagai obat, bahan ataupun zat yang apabila diminum, diisap, dihirup, ditelan ataupun disuntikkan ke dalam tubuh dapat mempengaruhi fungsi kinerja otak serta menimbulkan ketergantungan bagi para penggunanya.²¹

Seseorang yang telah mengalami ketergantungan narkoba akan memiliki kecenderungan untuk menambah dosis pemakaian, mengalami gejala

¹⁸ BNN, "Press Release Akhir Tahun 2019 : Jadikan Narkoba Musuh Kita Bersama!", *BNN* (2019), hlm. 1.

¹⁹ Tety Verianti, dkk., "Perilaku Kesehatan Rongga Mulut Terhadap Kejadian Periodontitis Kronis Pada Pengguna Narkoba", *JMK: Jurnal Media Kesehatan*, vol. 13: 2 (Desember, 2020), hlm. 82.

²⁰ Isvi Rahmatul Mustafa, dkk., "Edukasi Gerakan Siswa Anti Narkoba (GESWANA) Era Desrupsi 4.0 di SMP Wahid Hasyim Malang", *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3: 2 (Desember, 2019), hlm. 190.

²¹ Nunuk Andayanti, "Penanggulangan Peredaran Narkotika", hlm. 6.

putus asa, serta memiliki sifat-sifat dan keinginan yang tidak dapat dikendalikan.²² Oleh karena itu, untuk dapat melepaskan diri dari aktivitas penggunaan serta efek ketergantungan yang ditimbulkan oleh narkoba bukanlah suatu perkara yang mudah. Di samping itu, ada juga beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti adanya potensi *relapse*, masalah intrapersonal dan masalah interpersonal.

Relapse merupakan suatu kondisi kekambuhan yang dialami oleh mantan pengguna narkoba. *Relapse* dapat diidentifikasi dari adanya kembali aktivitas penggunaan narkoba.²³ Selanjutnya, masalah intrapersonal dan interpersonal yang dialami oleh mantan pengguna narkoba. Masalah intrapersonal yang sering dialami oleh mantan pengguna narkoba itu berkaitan dengan rendahnya kemampuan regulasi emosi dan optimisme, tidak yakin akan kemampuan diri sendiri, serta ketidakmampuan dalam memecahkan masalah yang dialami. Sedangkan masalah interpersonal pada mantan pengguna narkoba itu meliputi hubungan yang tidak harmonis dengan lingkungan sosialnya dan harga diri yang rendah karena adanya anggapan negatif yang diperoleh dari masyarakat.²⁴

Dari gambaran di atas, dapat diketahui bahwa tantangan dan kondisi yang dialami oleh mantan pengguna narkoba itu merupakan sesuatu hal yang

²² Hadijah Sipahutar, dkk., “Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Desa Kelambu Kabupaten Tapanuli Tengah”, *COVIT(Community Service of Health) : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2: 2 (2022), hlm. 2.

²³ Putu Diana Wulandari, dkk., “Pelatihan Kontrol Diri untuk Mencegah *Relapse* pada Narapidana Kelompok Rehab Mantan Pecandu Narkoba di Lapas”, *Jurnal Diversita*, vol. 6: 2 (Desember, 2020), hlm. 176.

²⁴ Rizki Febrinabilah dan Ratih A. Listiyandini, “Hubungan Antara *Self Compassion* Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal”, *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, vol. 1: 1 (2016), hlm. 20.

sulit untuk dilewati. Maka dari itu, untuk dapat melewati beberapa tantangan dan kondisi sulit tersebut dibutuhkan adanya kemampuan psikologis untuk dapat bertahan dan beradaptasi dengan baik, yang biasa disebut dengan resiliensi diri. Lebih lanjut, resiliensi diri dideskripsikan sebagai suatu kemampuan untuk mempertahankan diri agar tetap berfungsi dengan optimal dalam menghadapi berbagai tekanan dalam kehidupan.²⁵

Adanya resiliensi diri sangat diperlukan oleh mantan pengguna narkoba untuk membantu mereka dalam proses melepaskan diri dari jeratan narkoba, mengembalikan fungsinya sebagai individu dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat mencegah adanya potensi *relapse*. Selain itu, resiliensi diri juga dapat membantu mantan pengguna narkoba untuk menumbuhkan beberapa hal yang positif seperti kontrol diri yang baik, self-esteem yang tinggi, percaya diri, serta dapat mengurangi stres dan resiko mengalami gangguan kesehatan mental lainnya. Menyadari pentingnya resiliensi diri bagi mantan pengguna narkoba, maka dari itu diperlukan adanya pendekatan yang tepat untuk membentuk resiliensi diri pada mantan pengguna narkoba. Salah satunya adalah bimbingan keagamaan Islam.

Pemilihan bimbingan keagamaan Islam sebagai intervensi yang dapat digunakan dalam menangani permasalahan ini dilakukan atas dasar argumentasi yang terdapat pada penelitian Rois Nafi'ul Anam yang menyebutkan bahwasanya untuk membentuk resiliensi diri pada seseorang itu tidak hanya

²⁵ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, ed.1, cet.3 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022), hlm. 22.

sebatas memperhatikan aspek hubungan antar sesama manusia, melainkan juga harus memperhatikan aspek keagamaan yang mencakup tentang hubungan manusia dengan Allah SWT. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Indah Sari disebutkan bahwa secara statistik bimbingan keagamaan Islam memiliki hubungan korelasi yang positif dan signifikan terhadap resiliensi diri dengan nilai signifikansi simultan F-test sebesar (0,000b) atau kurang dari 0,05. Hal itu menandakan bahwa semakin besar bimbingan keagamaan Islam itu diberikan, maka semakin besar juga kemungkinan terbentuknya resiliensi diri.

Bimbingan keagamaan Islam merupakan suatu upaya pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis, terarah, konsisten, serta menekankan pada nilai-nilai ajaran Agama yang termuat di dalam Al-Qur'an dan hadis.²⁶ Dalam penerapannya, bimbingan keagamaan Islam dilakukan dengan cara mengajarkan dasar-dasar agama dalam kehidupan manusia yang mencakup aqidah, syariah, dan akhlak.²⁷ Apabila kegiatan ini diikuti dengan maksimal, pemberian bimbingan keagamaan Islam akan memberikan pemahaman, pengetahuan, keterampilan serta kesadaran yang dapat bermanfaat bagi kehidupan serta mendorong adanya kecerdasan spiritual pada diri mantan pengguna narkoba. Tidak hanya itu, bimbingan keagamaan Islam juga dapat mendorong terbentuknya beberapa karakter positif seperti sabar, mampu mengendalikan diri, optimis, pantang menyerah, dan berjiwa besar. Dengan bekal tersebut, diharapkan mantan pengguna narkoba mampu mengerti

²⁶ Akti Alis Swasty dan Elvira Nur Ananda, *Bimbingan Agama Remaja*, hlm. 8.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 17.

bagaimana cara yang baik dalam bersikap di tengah kondisi sulit dan menjadi individu yang resilien dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak merupakan salah satu panti rehabilitasi swasta yang bergerak dalam penanganan korban penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Demak. Penyelenggaraan rehabilitasi sosial yang ada di Panti ini, dilakukan dengan mengutamakan pendekatan keagamaan Islam. Saat ini, Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak memiliki klien (santri) rehabilitasi narkoba sejumlah 10 orang dimana semua klien tersebut merupakan klien yang sedang menjalani rawat inap.

Dalam proses penyelenggaraan rehabilitasi sosial pada mantan pengguna narkoba, persoalan terkait resiliensi diri merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui bahwa permasalahan resiliensi diri pada mantan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak itu terjadi karena adanya stres, kecemasan, dan keputusasaan akan keberlangsungan hidupnya di masa yang akan datang serta adanya kekhawatiran akan anggapan negatif yang diperoleh dari masyarakat. Di samping itu, permasalahan ini juga terjadi karena kurangnya pengetahuan dan implementasi dari nilai-nilai agama sehingga luapan dari berbagai emosi yang dirasakan cenderung ke arah negatif.

Untuk menyikapi persoalan tersebut, ada beberapa pendekatan yang digunakan oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Salah

satunya melalui bimbingan keagamaan Islam. Bimbingan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak dapat dikatakan menarik karena pelaksanaannya yang komprehensif, tidak hanya sebatas menekankan pada pemahaman ataupun pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bermanfaat bagi diri sendiri saja. Lebih dari itu, mantan pengguna narkoba yang sedang menjalani proses rehabilitasi di sana juga diarahkan untuk memahami, mengamalkan, dan sekaligus memiliki keterampilan yang terkait dengan pelaksanaan berbagai tradisi agama Islam yang ada di masyarakat. Dalam hal ini, bimbingan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak itu dilakukan dengan berbagai macam upaya yang masing-masing memiliki tujuan dan detail pelaksanaan yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut topik permasalahan mengenai bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Adapun fokus penelitiannya terletak pada upaya bimbingan keagamaan Islam yang diberikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah pokok yaitu: Bagaimana upaya bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak?

D. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis upaya bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling Islam khususnya pada kajian yang terkait dengan intervensi Islam untuk menangani permasalahan rehabilitasi sosial narkoba.

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat membuka pandangan masyarakat, mahasiswa, ataupun pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan rehabilitasi sosial narkoba bahwa intervensi yang berbasis Islam seperti halnya bimbingan keagamaan Islam itu juga dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan yang dapat membantu pemulihan mantan pengguna narkoba. Tidak hanya itu, dengan adanya hasil beserta penjelasan yang tertera dalam penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi ataupun acuan bagi pihak-pihak terkait untuk mengembangkan bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka dilakukan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Rina Indraini Sihombing tahun 2017 dengan judul “Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab. Deli Serdang”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan berbasis pada riset lapangan (*field research*). Penelitian ini berlokasi di panti rehabilitasi Rahmani Kasih yang terletak di Jl. Serdang, Dusun X Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyelenggarakan bimbingan agama pada klien yang mengalami ketergantungan narkoba memerlukan perencanaan yang baik terutama terkait dengan tujuan, program serta jadwal pelaksanaan bimbingan. Pada pelaksanaannya, bimbingan agama yang diselenggarakan itu dilakukan

dengan beberapa metode seperti metode ceramah, metode mengaji, metode diskusi, dan metode audio visual. Selain itu, dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa keberadaan bimbingan agama itu dapat membawa manfaat bagi pecandu narkoba seperti menjadi lebih tenang, dapat menerima keadaan, lebih terorganisir dalam mengerjakan suatu aktivitas, serta menyadari bahwa narkoba adalah suatu bahaya yang seharusnya dihindari.²⁸

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada dua aspek yaitu topik pembahasan yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan Islam dan persamaan dari aspek jenis serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif-kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada 4 (empat) aspek yakni objek penelitian, teknik pengumpulan data, jumlah variabel yang diangkat, dan lokasi penelitian.

Ditinjau dari fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Rina Indraini Sihombing itu berfokus pada pelaksanaan metode bimbingan agama Islam yang diterapkan mulai dari waktu pelaksanaan, hambatan serta hasil yang telah diperoleh dengan berbagai metode bimbingan agama Islam tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada upaya bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba.

²⁸ Rina Indraini Sihombing, *Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapir (IPL) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab. Deli Serdang*, Skripsi (Medan: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. 65.

Dari segi teknik pengumpulan data, penelitian yang dilakukan oleh Rina Indraini Sihombing itu hanya menggunakan teknik wawancara. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dikatakan lebih kompleks karena menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari segi jumlah variabel yang diangkat, penelitian yang dilakukan oleh Rina Indraini Sihombing hanya menggunakan 1 variabel saja yaitu metode bimbingan agama tanpa diikuti variabel lain yang menyatakan permasalahan secara spesifik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki 2 (dua) variabel yaitu bimbingan keagamaan Islam dan resiliensi diri mantan pengguna narkoba. Adapun perbedaan dari aspek lokasi dapat diidentifikasi secara langsung dimana penelitian yang dilakukan oleh Rina Indraini Sihombing berlokasi di panti rehabilitasi Rahmani Kasih sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Dita Rahmawati tahun 2017 dengan judul “Bimbingan Agama Islam pada Eks Pengguna NAPZA (Studi Kasus Rehabilitasi NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Raden Mas Soedjarwadi Klaten Tahun 2017”

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertempat di RSJD Dr. Raden Mas Soedjarwadi Klaten.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam pada Eks Pengguna NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Raden Mas Soedjarwadi Klaten itu merupakan proses pemberian bantuan yang bersifat terarah, berkelanjutan, dan sistematis kepada individu eks pengguna NAPZA agar mudah untuk diarahkan dan dituntun ke arah pemahaman yang lebih tentang agama Islam sesuai dengan ajaran-ajaran yang termuat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam hal ini, bimbingan agama Islam diselenggarakan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada eks pengguna NAPZA, terutama pada perkara yang berkaitan dengan sholat fardhu. Ada beberapa bentuk kegiatan dalam bimbingan agama Islam yang diselenggarakan antara lain ceramah, berwudhu, praktik sholat wajib, dan praktik membaca *Iqro*.²⁹

Persamaan dengan penelitian ini, terletak pada tiga aspek yaitu topik pembahasan yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan Islam dan persamaan dari aspek jenis serta pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif-kualitatif. Selain itu, ada juga persamaan lain yang terletak pada aspek teknik pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan

²⁹ Laila Dita Rahmawati, *Bimbingan Agama Islam Pada Eks Pengguna NAPZA (Studi Kasus Rehabilitasi NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Raden Mas Soedjarwadi Klaten Tahun 2017*, Skripsi (Surakarta: Program Studi Tarbiyah Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 9.

perbedaannya, dapat diidentifikasi dari beberapa hal yang tampak seperti lokasi penelitian serta jumlah variabel yang digunakan.

Adapun perbedaan lain antara kedua penelitian ini dapat diidentifikasi fokus penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laila Dita, fokus penelitiannya itu terletak pada penjelasan bimbingan agama Islam secara keseluruhan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu berfokus pada upaya bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Lestari tahun 2021 yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya *Relapse* (Kekambuhan) Pada Pecandu Narkoba Di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak”

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Lestari ini termasuk ke dalam kategori penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam sebagai intervensi dalam upaya mencegah terjadinya *relapse* pada pecandu narkoba di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak dilakukan dengan berbagai kegiatan keagamaan yang disertai dengan materi yang cukup variatif seperti

aqidah, syariah, akhlak, serta, materi terkait Al-Qur'an dan hadis.³⁰ Persamaan dengan penelitian ini terletak dalam beberapa aspek seperti topik pembahasan yang terkait dengan bimbingan keagamaan Islam, pendekatan penelitian yang digunakan serta teknik pengumpulan data.

Sedangkan perbedaannya, dapat diidentifikasi dari aspek lokasi dan fokus penelitian yang diangkat. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Kartika Lestari itu terletak pada upaya bimbingan agama Islam dalam mencegah terjadinya *relapse* pada pecandu narkoba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu berfokus pada upaya bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri pada mantan pengguna narkoba.

4. Penelitian Diky Permana tahun 2018 yang berjudul “Peran Spiritual Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba”

Penelitian Diky Permana dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan peran spiritualitas dalam meningkatkan resiliensi pada residen narkoba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan rehabilitasi yang diselenggarakan dengan berbasis spiritualitas itu mampu meningkatkan resiliensi pada residen narkoba. Hal itu dapat diidentifikasi dari adanya beberapa karakter

³⁰ Kartika Lestari, *Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan) Pada Pecandu Narkoba di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak*, Skripsi (Semarang: Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Walisongo Semarang, 2021), hlm. 135.

positif yang muncul seperti ikhlas, sabar, kemampuan untuk mengendalikan diri, optimis, perasaan empati dan percaya diri.³¹

Secara eksplisit, adanya persamaan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi dari topik pembahasan yang berkaitan dengan resiliensi diri dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya dapat diketahui dari fokus penelitian yang diangkat, dimana penelitian yang dilakukan oleh Diky Permana berfokus untuk mengetahui sejauh mana peran spiritualitas dapat mempengaruhi tingkat resiliensi pada residen narkoba. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada upaya bimbingan keagamaan Islam yang untuk membentuk resiliensi diri pada mantan pengguna narkoba.

5. Penelitian Raja Ibadiyasysyaktur tahun 2021 yang berjudul “Resiliensi Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus Pada Mantan Pengguna Narkoba di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan)”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses resiliensi pada mantan pengguna narkoba beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

³¹ Diky Permana, “Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba”, *Syifa Al-Qulub*, vol. 2: 2 (Januari 2018), hlm. 91.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahap dalam proses resiliensi diri di antaranya mengalah dan menerima banyak tekanan, bertahan, penyembuhan, dan berkembang. Faktor pendukung proses resiliensi pada individu meliputi kuatnya komitmen dari subjek, keluarga dan teman yang selalu menemani subjek. Sedangkan faktor penghambat yang ditemui adalah tidak percaya diri, tekanan dari lingkungan sekitar, dan adanya rasa ketergantungan pada narkoba.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada aspek topik pembahasan yang berkaitan dengan resiliensi diri dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Sementara perbedaannya dapat diidentifikasi dari jumlah variabel, beserta fokus penelitian yang diangkat.³² Ditinjau dari segi jumlah variabel, penelitian yang dilakukan oleh Raja Ibadiyasysyakur hanya menggunakan 1 (satu) variabel saja yaitu resiliensi mantan pengguna narkoba tanpa adanya variabel lain yang menyatakan adanya intervensi atau penyelesaian dari masalah tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan 2 (dua) variabel yang berkaitan dengan intervensi bimbingan keagamaan Islam dan permasalahan resiliensi diri mantan pengguna narkoba. Dari segi fokus penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Raja berfokus pada proses resiliensi mantan pengguna narkoba beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Sementara

³² Raja Ibadiyasysyakur, *Resiliensi Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus pada Mantan Pengguna Narkoba di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan)*, Skripsi (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 13 Januari 2021), hlm. xi.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada upaya bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri pada mantan pengguna narkoba.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mustirah tahun 2017 yang berjudul “Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Kampung Narkoba Madura”

Penelitian yang dilakukan Dewi Mustirah merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses resiliensi serta faktor-faktor resiliensi pada mantan pecandu narkoba di Kampung Narkoba Madura. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam menghadapi tekanan dapat meningkatkan kualitas resiliensi yang dimiliki oleh mantan pecandu narkoba. Selain itu, dalam penelitian ini juga dipaparkan bahwa resiliensi yang terdapat pada subjek dipengaruhi oleh faktor proteksi dan faktor risiko.³³

Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada dua aspek yaitu teknik pengumpulan data serta topik pembahasan terkait dengan resiliensi diri. Sementara itu, perbedaannya terletak pada aspek jumlah variabel yang diangkat serta fokus penelitiannya.

³³ Dewi Mustirah, *Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Kampung Narkoba Madura*, Skripsi (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 29 Juli 2017), hlm. xiv.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dalam beberapa aspek dengan keenam penelitian tersebut. Adapun persamaannya terletak pada beberapa aspek yang bersifat general seperti teknik pengumpulan data, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan serta kesamaan pada salah satu variabel (topik penelitian) yang diangkat. Sedangkan perbedaannya dapat diidentifikasi dari beberapa aspek yang bersifat fundamental seperti lokasi, jumlah variabel, dan fokus penelitian.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan Keagamaan Islam

a. Pengertian Bimbingan Keagamaan Islam

Secara umum bimbingan didefinisikan sebagai upaya untuk menunjukkan, memberikan jalan atau menuntun ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan masa kini ataupun di masa yang akan datang. Abror Sodik mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu ataupun kelompok untuk menghindari atau mengatasi berbagai problematika yang ada dalam kehidupannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan adanya kebahagiaan dalam hidup.³⁴ Adapun pendapat lain mengenai pengertian bimbingan dikemukakan oleh M. Fuad Anwar yang menyatakan bahwa bimbingan ialah suatu upaya yang dilakukan untuk membantu individu dalam memahami diri sendiri dan lingkungan

³⁴ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan*, hlm. 3.

yang ada di sekitarnya.³⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah upaya pemberian bantuan berupa pengarahan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok dengan tujuan untuk menghindari dan mengatasi permasalahan dalam hidupnya sehingga mereka dapat memperoleh kebahagiaan hidup serta mampu memahami diri dan lingkungan sekitarnya.

Bimbingan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya dengan pendekatan keagamaan Islam. Bimbingan keagamaan Islam didefinisikan sebagai upaya pemberian bantuan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok dengan tujuan agar mereka dapat belajar mengembangkan atau kembali kepada fitrah keimanannya dengan cara memberdayakan potensi-potensi yang ada pada dirinya serta mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadis. Anton Widodo mendeskripsikan bimbingan keagamaan Islam sebagai suatu upaya yang diselenggarakan guna membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan pada perkembangan fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia dapat menyadari kembali posisinya sebagai seorang khalifah di bumi yang bertugas untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT.³⁶

Adapun pengertian lain, menggambarkan bimbingan keagamaan Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan yang ditujukan kepada

³⁵ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019) hlm. 5.

³⁶ Anton Widodo, "Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf", *Bimbingan Penyuluhan Islam*, vol. 1: 1 (Januari-Juni 2019), hlm. 70.

individu ataupun kelompok agar mereka mampu menjalankan kehidupannya selaras dengan ajaran dan ketentuan Allah SWT. Dari beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan Islam merupakan suatu upaya pemberian bantuan yang ditujukan kepada individu ataupun kelompok agar mereka mampu mengembangkan atau kembali kepada fitrahnya, menjalankan kehidupan yang sejalan dengan ajaran agama, serta dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat dengan cara memberdayakan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

b. Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam

Secara garis besar bimbingan keagamaan Islam dilakukan dengan tujuan agar fitrah yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia dapat berkembang dan berfungsi dengan optimal, sehingga individu tersebut dapat terbentuk menjadi pribadi yang *kaffah*, dan secara bertahap mampu menginternalisasikan nilai-nilai keyakinannya itu dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan secara spesifik, tujuan dari bimbingan keagamaan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mewujudkan adanya perubahan, perbaikan, kesehatan, serta kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk merealisasikan adanya suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun berbagai lingkungan yang ada di sekitarnya.

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu. Adanya kecerdasan rasa (emosi) pada diri individu itu dapat mendorong munculnya berbagai karakter positif seperti toleransi (*tasammukh*), kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk mewujudkan adanya kecerdasan spiritual pada diri individu. Adanya kecerdasan spiritual pada diri individu dapat mendorong muncul dan berkembangnya keinginan untuk senantiasa taat pada Allah SWT, memiliki keikhlasan dalam menjalankan perintah-Nya, dan memiliki ketabahan dalam menerima ujian dari Allah SWT.
- 5) Untuk menghasilkan potensi *Ilahiyah*. Dengan adanya potensi tersebut individu dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, mampu menanggulangi berbagai persoalan dalam hidup serta dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan yang ada di sekitarnya.³⁷

c. Fungsi Bimbingan Keagamaan Islam

Dalam pelaksanaannya bimbingan keagamaan Islam memiliki beberapa fungsi yang meliputi fungsi *preventif* (pencegahan), fungsi *kuratif* atau *korektif*, fungsi *preservatif*, fungsi *development* (pengembangan), fungsi *adjustif* (penyesuaian) dan fungsi penyaluran.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

³⁷ Maslina Daulay, "Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat", *HIKMAH*, vol. 12: 1 (Juni 2018), hlm. 151.

- 1) Fungsi *Preventif* (Pencegahan), bermaksud untuk membantu individu dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi serta upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu permasalahan.
- 2) Fungsi Kuratif atau Korektif, merupakan fungsi bimbingan keagamaan Islam yang bermaksud untuk membantu individu dalam mengatasi dan menemukan solusi yang tepat dari permasalahan hidup yang dialaminya.³⁸
- 3) Fungsi *Preservatif*, berfungsi untuk membantu individu dalam menjaga situasi dan kondisi yang telah mendapatkan perbaikan agar tetap dapat berjalan dengan baik dan konsisten. Fungsi ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya situasi tidak baik yang dapat menimbulkan kembali adanya permasalahan.
- 4) Fungsi *Development* (Pengembangan), merupakan fungsi yang bermaksud untuk membantu dan memfasilitasi individu dalam memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik atau menjadi lebih baik lagi ke depannya.
- 5) Fungsi *Adjustif* (Penyesuaian), bermaksud untuk membantu individu menemukan cara yang tepat dalam menyesuaikan diri dengan berbagai lingkungan yang ada di sekitarnya.

³⁸ Hasbulloh Yusuf dan Hafiz Hasbi Ibadullah, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja* (Bandung, 2021), hlm. 13.

- 6) Fungsi Penyaluran, berfungsi untuk membantu dan memfasilitasi individu dalam menentukan berbagai pilihan dalam hidupnya baik itu masalah pendidikan, sosial ataupun karier.³⁹

d. Materi Bimbingan Keagamaan Islam

Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan bimbingan keagamaan Islam memiliki kesamaan dengan materi dakwah Islam pada umumnya. Pada penyelenggaraan bimbingan keagamaan Islam, adanya materi sangat diperlukan untuk memperluas wawasan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri klien.⁴⁰

Dalam penyusunan dan penyampaiannya, materi yang digunakan pada kegiatan bimbingan keagamaan Islam itu harus berpedoman pada Al-Qur'an, hadis, serta opini para ulama (ra'yu ulama).⁴¹ Secara garis besar, materi-materi yang digunakan dalam bimbingan keagamaan Islam itu berkaitan dengan pokok-pokok ajaran agama yang meliputi *aqidah*, *ibadah*, *akhlaq*, dan *mu'amalah*.

Adapun pendapat lain mengenai materi-materi yang disampaikan pada saat bimbingan keagamaan Islam, dikemukakan oleh Syukir yang menyatakan bahwa secara global materi bimbingan keagamaan Islam itu meliputi *aqidah*, *syar'iyah*, dan *akhlaqul karimah*.

Berikut adalah penjelasannya:

³⁹ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan*, hlm. 10.

⁴⁰ Kamilah Noor Syifah Hasanah, "Bimbingan Keagamaan di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri", *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, vol. 5: 4 (Desember, 2017), hlm. 411.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 412.

1) *Aqidah* (Berkaitan dengan Keimanan)

Ditinjau dari segi etimologi, *aqidah* berasal dari bahasa Arab yaitu '*aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan* yang bermakna suatu kepercayaan yang kebenarannya diyakini dengan sepenuh hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian.⁴² Dalam pandangan Islam, konsep *aqidah* itu tidak hanya sebatas prinsip kepercayaan yang harus diyakini saja. Lebih dari itu, *aqidah* juga memerlukan adanya realisasi dari nilai-nilai kepercayaan tersebut sebagai bentuk manifestasi keimanan seseorang. Pokok pembahasan *aqidah* berkaitan dengan aspek-aspek yang berhubungan erat dengan rukun iman seperti *ilahiyyat*, *nubuwwat*, *ruhaniyyat*, dan *sam'iyat*. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 136, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَوَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن

قَبْلُ ءَوَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَوَالْيَوْمِ ءَأَخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat jauh” (Q.S An-Nisa', ayat: 136).⁴³

⁴² Muhammad Amri, dkk., *Aqidah Akhlak* (Gresik: Semesta Aksara, 2018), hlm. 2.

⁴³ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafalan*, hlm. 100.

2) *Syar'iyah* (Berkaitan dengan Keislaman)

Menurut perspektif Islam perkara *syar'iyah* itu berhubungan erat dengan segala aktivitas manusia dalam menjalankan peraturan dan hukum Allah, baik itu yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah SWT ataupun interaksi antar sesama manusia. Dalam hal ini, materi yang disampaikan tidak hanya terbatas pada masalah ibadah kepada Allah tapi juga mencakup muamalah yang berkaitan dengan permasalahan dalam aktivitas pergaulan antar sesama manusia dalam kehidupannya seperti masalah hukum jual beli, berumah tangga, persoalan terkait warisan dan lain sebagainya. Selain itu, materi *syar'iyah* juga mencakup tentang berbagai larangan-larangan Allah.⁴⁴

3) *Akhlaqul Karimah* (Berkaitan dengan Budi Pekerti)

Dalam psikologi Islam, istilah akhlak memiliki kesamaan dengan *syakhshiyah Islamiyyah* yang berarti karakter. Lebih lanjut, akhlak diartikan sebagai suatu sikap atau perilaku nyata yang tampak dengan jelas serta dilakukan atas dorongan dan niat karena Allah SWT.⁴⁵ Pada kegiatan bimbingan keagamaan Islam, materi ini berhubungan dengan upaya penanaman karakter atau perbuatan terpuji yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, hadis, serta nilai-nilai keteladanan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW

⁴⁴ Kamilah Noor Syifah Hasanah, "Bimbingan Keagamaan, hlm. 412.

⁴⁵ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1: 4 (Oktober 2015), hlm. 74.

sebagai penyempurna akhlak.⁴⁶ Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bersabda, “Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R. Al-Baihaqi).*

e. Metode Bimbingan Keagamaan Islam

Dalam penyelenggaraan bimbingan keagamaan Islam, metode diartikan sebagai cara atau pendekatan yang digunakan dalam memberikan arahan ataupun menyampaikan materi-materi pengetahuan agama kepada individu yang bersangkutan sehingga ia dapat mengembangkan fitrahnya serta mampu mewujudkan adanya kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁷ Agar pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam dapat berjalan dengan optimal, diperlukan adanya metode bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kondisi klien. Menurut Aunur Rahim Faqih, metode bimbingan keagamaan Islam terbagi menjadi 2 (dua) jenis yang dikategorikan berdasarkan pola komunikasi yang dilakukan yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.⁴⁸ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Metode Langsung

⁴⁶ Tri Na'imah, “Internalisasi Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Pendidikan Karakter”, *SemNasPsi (Seminar Nasional Psikologi)*, vol. 1: 1 (2018) hlm. 80.

⁴⁷ Hasbullah dkk., “Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3: 1 (Januari-Juni, 2019), hlm. 23.

⁴⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Pres, 2001), hlm.

Metode langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan dengan cara menjalin komunikasi secara langsung dan bertatap muka dengan klien yang dibimbingnya. Secara spesifik, metode langsung dapat diuraikan menjadi:

a) Metode Langsung Individual

Metode langsung individual merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi secara langsung dengan klien secara personal. Metode langsung individual dapat dilakukan melalui pendekatan percakapan pribadi, kunjungan ke rumah (*home visit*), ataupun kunjungan dan observasi kerja.⁴⁹

b) Metode Langsung Kelompok

Metode langsung kelompok adalah metode bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dengan cara menjalin interaksi dan komunikasi secara langsung dengan beberapa klien yang tergabung dalam suatu kelompok. Metode ini dapat dilakukan

dengan beberapa pendekatan seperti mengadakan forum diskusi kelompok, ceramah, sosiodrama, psikodrama, ataupun *group teaching*.

2) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung merupakan metode bimbingan yang dilakukan dengan perantara berupa media komunikasi. Dalam penerapannya, metode tidak langsung ini dapat digunakan untuk

⁴⁹ Hasbulloh Yusuf dan Hafiz Hasbi Ibadullah, *Bimbingan Agama Islam*, hlm. 14.

kegiatan bimbingan dalam lingkup individu, kelompok, ataupun massal.

Media komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan metode bimbingan tidak langsung dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis yaitu media individual dan media kelompok/massal. Secara individual, media komunikasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan metode bimbingan tidak langsung meliputi surat menyurat, *chat* pribadi, ataupun melalui sambungan via telepon. Sedangkan media yang dapat digunakan dalam metode bimbingan tidak langsung yang dilakukan secara berkelompok/massal itu mencakup surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi.⁵⁰

Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Rifa'i Abubakar, yang menyebutkan bahwa metode bimbingan keagamaan Islam itu terdiri dari 4 (empat) jenis yaitu metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, dan metode ganjaran. Berikut adalah penjelasannya:

1) Metode keteladanan, merupakan metode bimbingan keagamaan Islam yang paling berpengaruh signifikan dan efisien dalam mempersiapkan serta membentuk moral, spiritual, dan etika sosial pada diri individu. Secara bahasa, metode keteladanan berasal dari

⁵⁰ Sani Peradila dan Siti Chodijah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini", *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 01 : 02 (Desember 2020), hlm. 147.

kata *uswatun hasanah* yang berarti keteladanan yang baik.⁵¹ Definisi *uswatun hasanah* sering kali ditemukan dalam berbagai firman Allah SWT, salah satunya dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al-Ahzab, ayat: 21).⁵²

Secara spesifik, metode keteladanan didefinisikan sebagai suatu metode bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan oleh pembimbing dengan cara memberikan contoh nyata berupa perkataan, perilaku ataupun cara berpikir terkait nilai-nilai yang telah diajarkan. Dalam penerapannya, metode keteladanan biasa digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat praktis seperti pelaksanaan gerakan shalat.⁵³

- 2) Metode nasihat, merupakan suatu penjelasan mengenai hal-hal positif dan mengandung unsur kebenaran yang disampaikan secara konsisten, berkelanjutan, dan memperhatikan aspek-aspek pendukung lainnya seperti kelembutan bahasa dan rasionalitas dari penjelasan yang disampaikan dengan tujuan untuk menjauhkan

⁵¹ Rifa'i Abubakar, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2022), hlm. 50.

⁵² Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafalan*, hlm. 420.

⁵³ Rifa'i Abubakar, *Pendidikan Keluarga*, hlm. 51.

seseorang dari bahaya serta mengarahkannya ke jalan yang benar dan bermanfaat.⁵⁴ Metode nasihat dapat dilakukan melalui 2 (dua) bentuk pendekatan yaitu memberikan penjelasan dan memberikan peringatan. Dalam bimbingan keagamaan Islam, penyampaian metode nasihat dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara di antaranya menggunakan metode kisah, dialog, memulai nasihat dengan bersumpah kepada Allah, menyisipkan unsur humor, memberikan nasihat secara sederhana, menyampaikan nasihat dengan kewibawaan, menggunakan analogi perumpamaan dan peragaan, mempergunakan kesempatan, menyampaikan nasihat dengan menampakkan sesuatu yang haram, memperagakan gambaran, menyampaikan nasihat dengan amalan, serta memilih hal-hal yang penting.⁵⁵

- 3) Metode pembiasaan, merupakan suatu metode yang sangat penting dalam pembentukan perilaku dan pola hidup individu.⁵⁶ Lebih lanjut, metode pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu proses penanaman kebiasaan yang dilakukan dengan membiasakan atau mengulangi suatu perilaku terpuji secara rutin dan berkelanjutan sehingga perilaku tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri individu.⁵⁷ Dalam penerapannya, metode ini dapat

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 51

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 53-55.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 56.

⁵⁷ Agus Setiawan dan Eko Kurniawanto, "Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan", *Educasia*, vol. 1: 2 (2016), hlm. 144.

digunakan untuk menanamkan berbagai kebiasaan pada individu seperti kebiasaan beribadah, kebiasaan hidup sehat, kebiasaan bersikap ekonomis, dan kebiasaan dalam berakhlak mulia.⁵⁸

- 4) Metode ganjaran, ialah metode bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan dengan menghadiahi, menghargai ataupun membalas jasa. Pelaksanaan metode ini bertujuan untuk memberikan apresiasi atas pencapaian, perubahan, perkembangan, serta perbaikan yang tampak pada diri individu. Dengan adanya apresiasi tersebut diharapkan, individu yang bersangkutan dapat lebih bersemangat, termotivasi, dan mau bekerja keras agar dapat menghasilkan suatu kebaikan lainnya. Selain itu, dengan adanya apresiasi tersebut diharapkan individu juga dapat merasakan ataupun menyadari bahwasanya suatu kebaikan itu sangat bernilai di mata Allah dan juga manusia.⁵⁹

f. Upaya Bimbingan Keagamaan Islam

Upaya bimbingan keagamaan Islam dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) bentuk yang mencakup kegiatan yang dapat mempengaruhi atmosfer keagamaan seseorang, pelaksanaan ibadah bersama, bimbingan konsultasi, dan layanan sosial keagamaan.⁶⁰

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

⁵⁸ Rifai'i Abubakar, Pendidikan Keluarga, hlm. 57.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 61-64.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan* (Jakarta: Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1997), hlm. 25.

- 1) Kegiatan yang dapat mempengaruhi atmosfer keagamaan, merupakan suatu bentuk kegiatan bernilai positif yang dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami dan mempraktikkan nilai-nilai yang termuat dalam ajaran Agama Islam. Adapun contoh dari bentuk kegiatan ini adalah diskusi atau kajian, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan kegiatan khataman Al-Qur'an yang diselenggarakan secara rutin.
- 2) Pelaksanaan ibadah bersama, merupakan suatu upaya praksis bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan dengan cara mendorong, mendampingi, membiasakan, dan memfasilitasi klien dalam hal ibadah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntunan. Dalam penerapannya, kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif. Adapun contoh dari kegiatan ini adalah sholat berjamaah, sholat malam, membaca tahlil rutin bersama, dan zikir bersama.
- 3) Bimbingan konsultasi, dilakukan dengan cara memberikan nasihat, saran, ataupun masukan kepada klien yang mengadakan permasalahan keagamaan yang dialaminya.
- 4) Layanan sosial keagamaan, merupakan suatu bentuk aksi kepedulian sosial yang ditujukan untuk membantu klien yang mengalami kesulitan ataupun hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam rangka mengembalikan dan mengembangkan fungsi sosialnya. Adapun contoh dari kegiatan ini adalah mengajarkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an mulai dari hijaiyah yang dilakukan

secara bertahap sesuai dengan kemampuan, memfasilitasi dan mendampingi penuh pelaksanaan praktik tata cara wudhu dan bacaan sholat guna membantu klien yang belum bisa.

2. Resiliensi Diri

a. Pengertian Resiliensi Diri

Dalam perspektif awam, resiliensi diri didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat bangkit dan melanjutkan hidupnya dengan baik setelah adanya peristiwa sulit yang dialaminya. Secara historis, istilah resiliensi diri pertama kali diperkenalkan oleh Redl pada tahun 1969 dan dipakai untuk menggambarkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menyikapi tekanan dan keadaan-keadaan yang menyulitkan dalam kehidupan.⁶¹

Sejalan dengan hal tersebut, Pratiwi dan Yuliandri menyatakan bahwa resiliensi diri merupakan suatu kemampuan atau kemahiran yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan berbagai permasalahan serta peristiwa sulit yang terjadi dalam kehidupannya.⁶² Secara spesifik, Andria Praghlapati mendeskripsikan resiliensi diri sebagai suatu keterampilan *coping* yang dimiliki oleh individu saat dihadapkan dengan permasalahan, kemampuan individu

⁶¹ Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 02: 01 (Januari-Juni, 2018), hlm. 106.

⁶² Salsabila Arum Pratiwi dan Baiq Sandiati Yuliandri, "Anteseden dan Hasil dari Resiliensi", *Motiva : Jurnal Psikologi*, vol. 5: 01 (2022), hlm. 9.

untuk tetap menjalankan fungsinya dengan seimbang (*wellness*), dan kemampuan individu dalam memperbaiki diri (*self-repair*).⁶³

Lebih lanjut, Fariyal menyebutkan bahwa resiliensi diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan, gangguan, kekacauan, tekanan, serta tantangan dalam kehidupan.⁶⁴ Sedangkan Wiwin Hendriani menggambarkan resiliensi diri sebagai suatu kemampuan individu untuk dapat mempertahankan diri, beradaptasi serta memiliki kapasitas dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan hidup yang sulit dan penuh tekanan.⁶⁵

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa resiliensi diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mempertahankan diri, menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, bangkit dari keterpurukan, dan mampu memperbaiki diri serta menyesuaikan diri di tengah berbagai persoalan dan tantangan kehidupan.

b. Fungsi Resiliensi Diri

Resiliensi diri memiliki berbagai fungsi dalam dinamika perjalanan hidup manusia. Secara spesifik, Reivich dan Shatte

⁶³ Andria Pragholaapati, "Resiliensi Pada Kondisi Wabah Covid-19", *Academia.edu* (2020), hlm. 4.

⁶⁴ Fariyal, dkk., "Studi Perbandingan Tingkat Resiliensi Pengguna Narkoba Di Tinjau Berdasarkan Tingkat Usia". *Jurnal Consuleza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, vol.3: 01 (2020), hlm. 3.

⁶⁵ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm. 22.

menjelaskan bahwa fungsi resiliensi diri itu meliputi *overcoming*, *steering through*, *bouncing back*, dan *reaching out*.⁶⁶ Berikut adalah penjelasannya:

1) *Overcoming*

Overcoming merupakan fungsi resiliensi diri yang berperan dalam membantu individu untuk mengatasi berbagai hambatan yang sulit dalam kehidupan. Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan menganalisis dan mengubah perspektif menjadi lebih positif serta kemampuan dalam meningkatkan manajemen kehidupan. Dengan adanya fungsi *overcoming*, individu akan merasa termotivasi, produktif, aktif, dan bahagia meskipun sedang berada dalam situasi yang penuh dengan tekanan.⁶⁷

2) *Steering Trough*

Steering Trough adalah fungsi resiliensi diri yang dapat membantu individu dalam mengarahkan dan mengendalikan diri serta membantu mengatasi keterpurukan yang dialaminya.

3) *Bouncing Back*

Bouncing Back ialah fungsi resiliensi diri yang dapat membantu individu untuk bangkit dari berbagai peristiwa krisis yang terjadi dalam kehidupannya dan membantu menemukan cara untuk mengatasi peristiwa krisis yang telah dialami.

⁶⁶ Ria Novianti, "Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak", *EDUCHILD*, vol. 7: 1 (2018), hlm. 28.

⁶⁷ Denrich Suryadi, *Melenting Menjadi Resilien* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), hlm. 6.

4) *Reaching Out*

Reaching out merupakan fungsi resiliensi diri yang dapat membantu individu dalam mencari makna dari peristiwa krisis yang telah dialami dan menemukan tujuan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Aspek-Aspek Resiliensi Diri

Reivich dan Shatte mengemukakan bahwa resiliensi diri terdiri dari 7 (tujuh) aspek yang mencakup regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme dan realistis, analisis kausal (sebab-akibat), empati, efikasi diri, serta keterjangkauan.⁶⁸ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan suatu kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan emosi yang ada dalam diri. Kemampuan regulasi emosi dalam diri individu itu dapat diidentifikasi melalui adanya ketenangan, tidak mudah marah, dan mampu mengambil inisiatif dengan menggunakan kemampuan positif yang ada dalam dirinya.⁶⁹

2) Kontrol Impuls

Kontrol impuls merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengendalikan

⁶⁸ Salsabila Arum Pratiwi dan Baiq Sandiati Yuliandri, "Anteseden dan Hasil", hlm. 12.

⁶⁹ Aniyatuzzulfah, dkk., "Gambaran Resiliensi Pada Istri Korban COVID-19", *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, vol. 2: 1 (Juni,2022), hlm. 2.

keinginan, dorongan dan tekanan bernilai negatif yang muncul dari dalam diri.⁷⁰ Selain itu, kontrol impuls juga berkaitan dengan sikap sabar dan kemampuan untuk menunda mendapatkan kepuasan. Hal ini sangat penting untuk dilakukan untuk meminimalisir terjadinya dampak negatif di kemudian hari.

3) Optimisme

Optimisme merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam menyikapi kehidupan secara positif. Lebih lanjut, optimisme didefinisikan sebagai suatu sikap penuh harapan, fokus, dan berkeyakinan bahwa kehidupan dapat berubah menjadi lebih baik di masa yang akan datang.⁷¹ Dengan adanya rasa optimisme, individu dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupannya dengan solusi yang akurat dan sesuai dengan realitas, meminimalisir rasa khawatir dan gelisah sehingga lebih mudah untuk bangkit.⁷²

4) Analisis Kausal (Sebab-Akibat)

Analisis Kausal merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengidentifikasi penyebab terjadinya permasalahan, memahami kondisi permasalahan serta konsekuensi yang diperoleh, dan mampu menemukan sesuatu yang berpotensi menjadi solusi dari

⁷⁰ Diky Permana, "Peran Spiritualitas", hlm. 85.

⁷¹ Aniyatuzzulfa, dkk., "Gambaran Resiliensi", hlm. 2.

⁷² Salsabila Arum Pratiwi dan Baiq Sandiati Yuliandri, "Anteseden dan Hasil", hlm. 11.

permasalahan tersebut.⁷³ Individu yang memiliki kemampuan dalam menganalisis permasalahannya akan secara otomatis mampu mengintrospeksi dirinya untuk menghindari terjadinya kesalahan yang sama.⁷⁴

5) Empati

Empati merupakan aspek yang terkait dengan kemampuan individu dalam mengidentifikasi dan memahami isyarat perilaku orang lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi emosional orang tersebut sehingga dapat menjalin hubungan yang lebih akrab. Adanya kemampuan empati, dapat mempermudah individu dalam beradaptasi dan mengenal lingkungan yang baru.

6) Efikasi Diri

Efikasi diri adalah aspek yang berkaitan dengan kepercayaan pada kemampuan diri sendiri dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan secara efektif. Tidak hanya itu, efikasi diri juga mencakup keyakinan bahwa dirinya telah berusaha dengan baik dan memiliki kemampuan dalam menempatkan diri di berbagai situasi dalam lingkungan.

7) Keterjangkauan

Keterjangkauan merupakan aspek resiliensi diri yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam meningkatkan hal-hal

⁷³ *Ibid.*, hlm. 11.

⁷⁴ Diky Permana, "Peran Spiritualitas", hlm. 86.

positif dan mampu memanfaatkan peluang dari berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan.⁷⁵ Selain itu, keterjangkauan juga mencakup keberanian seseorang dalam mengatasi kegagalan, permasalahan, dan ketakutan yang mengancam dirinya dengan cara mencoba hal-hal baru dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dengan adanya keterjangkauan, seseorang akan memiliki fondasi dalam meningkatkan pandangan positifnya terhadap kehidupan sehingga ia dapat menjadi pribadi yang lebih resilien dan mampu mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Resiliensi Diri

Dalam pembentukannya, resiliensi diri tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja. Namun, ada juga pengaruh dari faktor yang bersifat eksternal seperti dukungan dari lingkungan sosial.⁷⁶ Secara spesifik, Mlinac dan Schwabenbauer menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan resiliensi diri seseorang itu meliputi *self-esteem*, dukungan sosial, spiritualitas, dan emosi positif. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Pitri Lestari dan Renaldi, “Resiliensi Individu Penyandang Tunarungu Yang Bekerja“, *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, vol. 5 : 1 (November 2022), hlm. 356.

⁷⁶ Vallahatullah Missasi dan Indah Dwi Cahya Izzati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi”, *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (2019), hlm. 434.

1) *Self-esteem*

Self-esteem merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan resiliensi diri pada individu. *Self-esteem* didefinisikan sebagai cara pandang (perspektif) seseorang dalam menghargai dan menilai keadaan dirinya sendiri secara keseluruhan.⁷⁷ Secara ringkas, *self-esteem* dapat diartikan sebagai bentuk evaluasi diri yang terdiri dari sikap positif dan negatif.

Self-esteem yang semakin tinggi akan membawa dampak positif pada pembentukan resiliensi diri individu. Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi dapat dengan cepat pulih dari krisis mental dan fisik serta memiliki kemampuan alami untuk dapat bangkit kembali dari situasi yang menyulitkan. Selain itu, individu yang memiliki *self-esteem* tinggi juga dapat mengendalikan emosi dan pikiran negatif yang ada dalam dirinya sehingga terjadinya stres dapat diminimalisir.⁷⁸

Sebaliknya, *self-esteem* yang semakin rendah akan membawa dampak negatif dan menghambat pembentukan resiliensi pada individu. Individu yang memiliki *self-esteem* yang rendah berpotensi mengalami permasalahan psikologis dan fisik dalam kehidupannya seperti kurangnya rasa bersyukur, merasakan

⁷⁷ Nurrohmah Sekar Kurniawati, dkk., “*Body Image* dengan *self esteem* pada remaja yang mengalami *bodyshaming*”, *Journal Wellnes and Virtues*, vol. 1 : 1 (Juni 2022), hlm. 7.

⁷⁸ Choiril Anwar, dkk., “Self-Esteem and Social Support are Needed to Increase the Resilience of Student’s Mothers”, *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, vol. 17: 1 (2022), hlm. 81.

kecemasan, *eating disorder*, timbulnya stres, depresi, hingga kemungkinan terburuk yaitu terjadinya bunuh diri.⁷⁹

2) Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan resiliensi diri. Dukungan sosial dideskripsikan sebagai suatu perasaan nyaman, diperhatikan, dihargai, dan merasa dibantu oleh seseorang ataupun kelompok yang ada lingkungan sosialnya. Dukungan sosial dapat diekspresikan dengan berbagai cara seperti memberikan dukungan, memberikan pernyataan yang menunjukkan adanya keberpihakan kepada individu tersebut, memberikan apresiasi, memberikan kalimat positif, memberikan semangat, perhatian, dan segala macam bentuk bantuan psikis maupun fisik.⁸⁰ Dengan adanya dukungan sosial yang baik, individu akan cenderung lebih resilien saat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya.

3) Spiritualitas

Spiritualitas merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan resiliensi diri. Dalam perspektif bahasa, kata spiritualitas berasal dari akar kata spirit yang memiliki makna roh. Menurut kamus Webster, kata spirit merupakan istilah

⁷⁹ Pravissi Shanti dan Afifah Chusna Az Zahra, "*Self Esteem dan Gratitude*", hlm. 73.

⁸⁰ Mas Ian Rif'ati, dkk., "Konsep Dukungan Sosial", *Jurnal Penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya* (2018), hlm. 4.

yang berasal dari bahasa latin “Spiritus” yang bermakna *breath* atau nafas.⁸¹ Secara spesifik, spiritualitas diartikan sebagai sesuatu yang kompleks dan bersifat multidimensional dari pengalaman-pengalaman hidup manusia.⁸² Selain itu, spiritualitas juga merupakan sebuah kekuatan besar yang dapat mendorong dan memotivasi manusia dalam mencari makna dan tujuan hidup.⁸³

Spiritualitas yang kuat dapat membantu individu dalam mencari dan memahami makna dari setiap pengalaman hidupnya sehingga individu tersebut dapat menjadi lebih resilien dalam menghadapi berbagai tekanan dan permasalahan yang dialaminya.⁸⁴ Tidak hanya itu, spiritualitas yang kuat juga dapat membantu individu dalam mengembangkan sikap optimis, mewujudkan kondisi kesehatan mental yang lebih baik, meningkatkan harga diri, meningkatkan hubungan dengan keluarga maupun orang yang spesial, membantu mengurangi penyalahgunaan narkoba, alkohol, dan pergaulan bebas.⁸⁵

4) Emosi Positif

Emosi positif merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan resiliensi diri pada individu. Emosi

⁸¹ Frendi Fernando, “Manfaat Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Saat Pandemi”, *QALAM : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 03: 01 (2022), hlm. 34.

⁸² Agus Prasetyo, “Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan”, *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, vol. IX: 1 (Maret,2016), hlm. 19.

⁸³ Aam Imaduddin, “Spiritualitas Dalam Konteks Konseling”, *Journal of Innovate Counseling: Theory, Practice & Research*, vol. 1: 1 (2017), hlm. 2.

⁸⁴ Diky Permana, “Peran Spiritualitas”, hlm. 83.

⁸⁵ Hubert Jurjewicz, “How Spirituality Leads To Resilience A Case Study of Immigrants”, *European Journal Of Science and Theology*, vol. 12: 4 (Agustus 2016), hlm. 17.

positif sangat dibutuhkan saat menghadapi situasi krisis yang menyulitkan dan berpotensi menimbulkan stres.⁸⁶ Dengan adanya emosi yang positif, individu dapat mereduksi dan meminimalisir timbulnya respons negatif, serta lebih tenang dalam menghadapi berbagai permasalahan.⁸⁷

Selain itu, adanya emosi positif juga dapat membantu individu dalam mendorong timbulnya reaksi-reaksi yang positif dengan cara mengembangkan humor, relaksasi, pemikiran yang optimis, dan mampu melakukan perubahan persepsi terhadap segala sesuatu yang awalnya dianggap tidak baik menjadi sesuatu yang bernilai positif.⁸⁸ Dengan demikian, diketahui bahwa adanya emosi positif dalam diri individu dapat membuatnya menjadi seseorang yang lebih resilien.

e. Cara Membentuk Resiliensi Diri

Secara garis besar, pembentukan resiliensi diri dapat dilakukan melalui penguatan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya.⁸⁹

Secara spesifik, Kendra Cherry seorang spesialis rehabilitasi psikososial menyatakan bahwa ada 10 cara yang dapat dilakukan untuk membentuk resiliensi diri.⁹⁰ Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

⁸⁶ Ridha Habibah, dkk., “Resiliensi pada Penyintas Banjir Ditinjau dari Tawakal dan Kecerdasan Emosi”, *JPIB: Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, vol. 1: 1 (April, 2018), hlm. 30.

⁸⁷ Aryo Atha Rizaldi dan Diana Rahmasari, “Resiliensi pada Lansia Penyintas Covid-19 dengan Penyakit Bawaan”, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 8: 5 (2021), hlm. 3.

⁸⁸ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis*. hlm. 65.

⁸⁹ Yudi Kurniawan, “Pembentukan Resiliensi (Resilient Formation) Pada Penderita Thalassemia”, *KHAZANAH*, vol. IV: 1 (2011), hlm. 17.

⁹⁰ Kendra Cherry, “10 Ways to Build Resilience”, *verywellmind*, <https://www.verywellmind.com/ways-to-become-more-resilient-2795063>, diakses 25 Maret 2023.

1) Mengembangkan Kebermaknaan Dalam Hidup

Dalam menghadapi kesulitan emosional, menemukan makna dari suatu peristiwa adalah hal yang penting dilakukan. Dengan cara ini, seseorang dapat lebih termotivasi untuk melanjutkan hidup dengan baik dan belajar dari pengalaman masa lalu. Cara ini dapat dilakukan dengan berperan aktif dalam kegiatan sosial dan mengembangkan spiritual.

2) Mengembangkan Percaya Diri

Memiliki rasa percaya diri memiliki peranan penting pada individu yang sedang menghadapi tekanan. Dengan mengembangkan rasa percaya diri, individu dapat merespons secara positif berbagai anggapan negatif tentang dirinya

3) Mengembangkan Hubungan Sosial Yang Positif

Dilakukan dengan cara menjalin interaksi dan komunikasi dengan orang-orang di sekitar yang peduli dan suportif.

4) Belajar Beradaptasi

Dengan belajar bagaimana menjadi lebih mudah beradaptasi, Individu akan lebih siap untuk merespons ketika menghadapi krisis kehidupan.

5) Mendorong Rasa Optimis

Dengan adanya rasa optimis dalam diri, seseorang dapat merespons situasi krisis yang dialami dengan cara positif, fokus pada keadaan, dan semangat untuk berubah menjadi lebih baik.

6) Memperhatikan Diri

Saat mengalami situasi yang sulit, seseorang cenderung mengabaikan kondisi dirinya seperti penurunan nafsu makan, pola hidup yang tidak sehat, dan tidak cukup tidur. Dengan memperhatikan diri seseorang akan menyadari kapasitasnya dan lebih memikirkan dampak dari suatu tindakan terhadap kebaikan dirinya.

7) Mengembangkan Kemampuan *Problem Solving*

Dengan mengembangkan kemampuan *problem solving*, individu dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang muncul.

8) Menetapkan Tujuan

Dalam hal ini, penetapan tujuan yang dibuat harus dilakukan dengan realistis sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

9) Mengembangkan Kemampuan Dalam Mengambil Inisiatif

Dilakukan melalui pemberian *insight* yang dapat membantu memberikan gambaran untuk bersikap sehingga individu dapat menentukan rencana yang efektif dalam menghadapi situasi sulit.

10) Fokus

Resiliensi diri mungkin membutuhkan waktu untuk dibentuk. Agar pembentukan resiliensi dapat berjalan dengan optimal, seseorang disarankan untuk fokus agar terhindar dari berbagai situasi yang dapat mengganggu.

f. Resiliensi Diri Dalam Perspektif Islam

Islam merupakan ajaran yang lengkap, menyeluruh, dan sempurna dalam mengatur tata cara kehidupan seorang muslim baik dari segi ibadah maupun sosialnya. Dalam konteks resiliensi diri, Islam telah mengajarkan kepada manusia untuk bertahan, bangkit dari situasi sulit, mampu mengambil pembelajaran dari suatu permasalahan, dan mampu memperbaiki diri dengan tujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya.⁹¹ Salah satu firman Allah yang berkaitan dengan resiliensi diri adalah Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 1-8, yang berbunyi :

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: “Bukankah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)? Dan kami pun telah menurunkan bebanmu darimu. Yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (QS. Al- Insyirah, ayat: 1-8).⁹²

Secara garis besar, Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 1-8 menjelaskan tentang nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa bersikap tabah, pantang menyerah, dan gigih dalam

⁹¹ Lukman Fajariyah, “Interpretasi Ayat-Ayat Resiliensi dan Signifikansinya Dalam Kehidupan Sosial“, *Proceedings of the 5th International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2021* (November,2021), hlm. 274.

⁹² Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafalan*, hlm. 596.

memperjuangkan agama Allah meskipun dalam perjalanannya sering kali Nabi Muhammad SAW mengalami kesulitan. Di samping itu, Surat Al-Insyirah juga menjelaskan bahwa untuk mencapai suatu kemenangan (kesuksesan) dalam hidup dibutuhkan adanya usaha dan pengorbanan.⁹³

Secara spesifik dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah diketahui terdapat 2 ayat yang secara khusus memiliki relevansi dengan resiliensi diri, tepatnya pada ayat 5 dan 6.⁹⁴ Isyarat yang berbunyi “bersama kesulitan ada kemudahan” pada kedua ayat tersebut, memberikan dorongan kepada umat manusia bahwa setiap kesulitan, kesengsaraan, rasa sakit, dan kegagalan yang terjadi dalam hidup itu bukanlah akhir dari segalanya dan bukan waktunya untuk menyerah dalam berproses. Untuk menyikapi hal tersebut, Islam menganjurkan kepada setiap manusia untuk senantiasa tabah, bertawakal kepada Allah SWT dan melakukan *muhasabah* diri dengan tujuan agar manusia dapat dengan mudah mengetahui makna dan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa sulit yang terjadi dalam kehidupannya.

3. Mantan Pengguna Narkoba

Secara harfiah, istilah mantan memiliki persamaan arti dengan eks atau bekas. Dalam konteks ini, mantan berarti orang yang pernah menjabat atau menduduki suatu posisi tapi sekarang sudah tidak lagi.

⁹³ Bachtiar Soerin, *Az-Zikra Terjemah & Tafsir Al-Qur'an Dalam Huruf Arab & Latin Juz 26-30* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2004), hlm. 2689.

⁹⁴ Firyal Nadhifah, “Hubungan Religiusitas dan Reliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Islam”, *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, vol. 12: 1 (Maret, 2021), hlm. 55.

Pengguna narkoba atau biasa disebut dengan istilah “*drug user*” adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa adanya indikasi medis dan tidak berada dalam pengawasan dokter ataupun pihak yang berwenang. Selain itu, pengguna narkoba juga mencakup orang yang membawa, memiliki, dan menyimpan narkotika, alkohol, psicotropika, serta zat adiktif lainnya guna kepentingan pribadi.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan mantan pengguna narkoba berarti bekas individu yang pernah melakukan aktivitas pemakaian, membawa, memiliki, dan menyimpan narkoba guna kepentingan pribadi tanpa adanya indikasi medis dan pengawasan dari dokter. Dengan kata lain, mantan pengguna narkoba ialah orang yang telah berhenti dalam melakukan segala bentuk aktivitas pemakaian narkotika, alkohol, psicotropika, dan zat adiktif lainnya. Seorang pengguna narkoba yang sedang menjalankan proses rehabilitasi sosial dapat dikatakan sebagai seorang mantan pengguna. Karena seseorang yang bersangkutan telah terputus dari zat-zat berbahaya tersebut dan sedang berupaya untuk kembali ke masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jika ditinjau dari segi tujuannya, jenis penelitian terdiri dari beberapa macam diantaranya eksploratif, deskriptif, prediktif, eksplanatif,

⁹⁵ Enik Isnaini, “Penggunaan Ganja Dalam Ilmu Pengobatan Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika“, *Jurnal Independent*, vol. 5: 2 (2017), hlm. 51.

dan evaluatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif dengan tujuan untuk menelaah serta mendeskripsikan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti dengan tepat. Pada penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga tidak melakukan kontrol terhadap variabel penelitian. Data yang dilaporkan merupakan data yang diperoleh peneliti apa adanya sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung saat itu.⁹⁶

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Erickson mendeskripsikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif tentang kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan.⁹⁷

Adapun pengertian lain mengenai pendekatan kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang terdiri dari serangkaian prosedur penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

⁹⁶ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi (*The Type Of Descriptive Research In Communication Study*)", *Jurnal Diakom*, vol. 1: 2 (2018), hlm. 83.

⁹⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), hlm. 7.

atau lisan dari orang-orang beserta perilaku yang dapat diamati.⁹⁸ Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti bisa berupa orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian biasa dikenal dengan istilah informan. Menurut Moleong, informan adalah orang yang dimanfaatkan atau diminta untuk memberikan keterangan mengenai situasi dan kondisi yang menjadi latar penelitian.⁹⁹ Adapun pengertian lain, menggambarkan informan sebagai seseorang yang memiliki informasi mengenai topik penelitian, dan memiliki kesediaan untuk ditanya-tanya dan memberikan jawaban mengenai hal tersebut. Dalam penelitian ini, pihak yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus panti, pembimbing keagamaan serta mantan pengguna narkoba yang sedang menjalani proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

Pertama, pengurus panti. Pengurus panti dipilih sebagai subjek penelitian karena keberadannya sebagai pihak yang memiliki informasi terkait gambaran umum Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak beserta aktivitas bimbingan keagamaan Islam yang

⁹⁸ Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

⁹⁹ Nugrahani dan Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 61.

diselenggarakan. Pengurus yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Bapak Halimul Mufti Zain selaku wakil pimpinan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak sekaligus putra dari Kyai Abdul Chalim.

Kedua, pembimbing keagamaan. Pembimbing keagamaan merupakan pengurus panti yang bertugas untuk membantu Kyai Abdul Chalim dalam mendistribusikan nilai-nilai ajaran Agama Islam pada klien, mendampingi klien dalam menjalankan aktivitas keagamaan, melaksanakan bimbingan keagamaan Islam, memfasilitasi kebutuhan keagamaan klien, dan secara bergantian mengawasi pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yang sedang berlangsung. Alasan pemilihan pembimbing keagamaan sebagai subjek penelitian dikarenakan keberadaannya sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam sekaligus sebagai pihak yang mengetahui tentang informasi detail pelaksanaan proses bimbingan keagamaan Islam yang diselenggarakan.

Pemilihan pembimbing keagamaan yang akan dijadikan sebagai subjek itu dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria di antaranya (1) beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; (2) memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam bidang keagamaan, dilihat dari kualifikasi pendidikan yang berlatar belakang UIN/IAIN atau merupakan alumni pondok pesantren; (3) bekerja sebagai pembimbing keagamaan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak

sekurang-kurangnya selama 2 tahun; (4) pernah/sedang memberikan bimbingan keagamaan Islam kepada mantan pengguna narkoba; dan (5) memiliki kesiapan dan kesediaan untuk memberikan keterangan yang dibutuhkan selama kegiatan penelitian berlangsung.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak memiliki 5 pembimbing keagamaan yaitu Jurjani, Faroki, Muhammad Faizun, Muhammad Sodikin, dan Hasyim. Dari 5 pembimbing keagamaan yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, terdapat 2 pembimbing yang memenuhi kriteria yaitu Muhammad Faizun dan Hasyim. Adapun 3 pembimbing lainnya yaitu Jurjani, Faroki, dan Muhammad Sodikin dinyatakan gugur dan tidak memenuhi kualifikasi persyaratan, tepatnya pada poin ke-5 dengan alasan ketidakterediaan waktu dan kesibukan yang padat dari yang bersangkutan.

Ketiga, mantan pengguna narkoba. Mantan pengguna narkoba dipilih sebagai subjek penelitian karena posisinya sebagai pihak penerima *treatment* yang memiliki informasi-informasi pendukung tentang proses bimbingan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Dalam hal ini, terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan mantan pengguna narkoba yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian antara lain: (1) beragama Islam; (2) sedang menjalankan proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak; (3) mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan Islam di Panti Rehabilitasi

Sosial Maunatul Mubarak Demak; (4) kooperatif dan mampu menjalin komunikasi dengan baik; (5) mendapat rekomendasi pimpinan.

Dalam penyelenggaraan rehabilitasi sosial yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, terdapat 10 mantan pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi yaitu AS, AH, DMN, AM, MS, NS, M, AG, HS, dan DS. Dari 10 nama tersebut, terdapat 4 mantan pengguna narkoba yang sesuai dengan kriteria dan cocok untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu AS, AH, DMN, dan MS.

b. **Objek Penelitian**

Objek penelitian didefinisikan sebagai fokus, sasaran dan pusat penelitian. Objek penelitian adalah upaya bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Narkoba Maunatul Mubarak Demak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat disesuaikan dengan jenis dan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. **Observasi**

Secara umum, observasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek dalam penelitian.¹⁰⁰ Observasi dapat dilakukan dengan memberdayakan panca indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan), dan alat-alat pendukung seperti daftar tilik (*check list*), skala penilaian, riwayat kelakuan, *tape recorder*, kamera, CCTV dan sebagainya. Sebagai sebuah teknik pengumpulan data tentu saja observasi tidak dapat dilakukan secara asal, dalam pelaksanaannya observasi harus dilakukan sesuai dengan prosedur dan aturan-aturan tertentu supaya hasil yang diperoleh melalui observasi itu sistematis, terarah, ilmiah, dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan merupakan observasi dimana peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja.¹⁰¹ Sejalan dengan hal tersebut, Rifa'i Abubakar mendeskripsikan observasi non-partisipan sebagai suatu bentuk pengamatan dimana *observer* tidak ikut terlibat aktif dalam situasi yang diamati.¹⁰²

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak secara langsung dengan tujuan untuk menghimpun atau mengumpulkan data

¹⁰⁰ Surahman, dkk., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hlm. 153.

¹⁰¹ Nugrahani dan Farida, *Metode Penelitian*, hlm. 136

¹⁰² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

penelitian. Data yang didapatkan peneliti melalui observasi berupa gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yang mencakup mekanisme, alokasi waktu, metode, atensi peserta, dan upaya yang dilakukan untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba. Selama proses observasi berlangsung, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan upaya bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan oleh Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak. Peneliti hanya melakukan pengamatan pada upaya bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

b. Wawancara

Secara umum, wawancara diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dengan tujuan tertentu.¹⁰³ Menurut Nazir, wawancara merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh keterangan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Secara umum, wawancara bebas terpimpin didefinisikan sebagai suatu jenis wawancara yang merupakan kombinasi

¹⁰³ Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian*, hlm.186.

¹⁰⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio, 2016), hlm. 3.

antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.¹⁰⁵ Lebih lanjut dijelaskan bahwa meskipun wawancara ini dilakukan secara bebas (fleksibel dan tidak kaku) namun tetap berlandaskan pada garis besar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, sehingga pengembangan percakapan dan arah pembicaraan jauh lebih terarah.

Implementasi wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berinteraksi dan bertanya langsung kepada beberapa pihak yang terkait di antaranya:

- 1) Bapak Halimul Mufti Zaen, selaku pengurus Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.
- 2) Bapak Muhammad Faizun dan Hasyim, selaku pembimbing keagamaan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.
- 3) AS, AH, DMN, dan MS mantan pengguna narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi.

Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai pihak tersebut didapatkan berbagai data yang menjadi kebutuhan dalam penelitian ini. Dari wawancara yang dilakukan dengan pengurus, peneliti memperoleh data berupa gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum bimbingan keagamaan Islam yang ada di Panti

¹⁰⁵ Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metode Penelitian Sosial + Plus* (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), hlm. 592.

Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, kondisi pembimbing keagamaan dan mantan pengguna narkoba yang ada. Sedangkan dari wawancara yang dilakukan dengan pembimbing keagamaan diperoleh data terkait detail pelaksanaan upaya bimbingan keagamaan Islam yang dilakukan untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba. Adapun dari wawancara yang dilakukan dengan mantan pengguna narkoba diperoleh data berupa hasil pelaksanaan upaya bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai suatu upaya pencarian dan pengumpulan data melalui dokumen yang relevan dengan hal-hal terkait objek penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa foto, catatan, transkrip, video, majalah, agenda, notulensi rapat dan lain sebagainya.¹⁰⁶ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dapat mendukung dan melengkapi temuan hasil observasi dan wawancara.

Dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh data terkait sejarah dan perkembangan Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, letak geografis, visi misi, struktur kepengurusan, prosedur rehabilitasi, program rehabilitasi yang dimiliki, jadwal kegiatan, data pengurus, data mantan pengguna narkoba, serta foto pelaksanaan upaya bimbingan keagamaan Islam.

¹⁰⁶ Aidil A. Effendy dan Denok Sunarsih, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi & Akuntansi)*, vol. 4 : 3 (2020), hlm. 707.

4. Uji Keabsahan Data

Pelaksanaan uji keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Secara teoritis, triangulasi didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu dengan tujuan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁰⁷ Teknik triangulasi terbagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

Adapun teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berikut adalah penjelasannya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber didefinisikan sebagai teknik triangulasi yang menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Adapun pengertian lain dari teknik triangulasi sumber adalah *cross check* data yang dilakukan dengan cara membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.¹⁰⁸

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁰⁷ Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian*, hlm. 330.

¹⁰⁸ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Sosial", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, vol. 5: 2 (Desember, 2020), hlm. 149.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu usaha untuk memeriksa validitas data ataupun memeriksa validitas dari hasil penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yang sama.¹⁰⁹

5. Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data didefinisikan sebagai suatu proses dalam mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, serta satuan uraian dasar.¹¹⁰ Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai sebuah upaya yang dilakukan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya ke dalam bentuk penelitian.¹¹¹ Menurut Wiwin Yuliani, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu : (a) reduksi data, (b) *display* (penyajian data), serta (c) penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹¹² Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan serangkaian proses analisis data yang terdiri dari beberapa aspek seperti menajamkan analisis,

¹⁰⁹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10:1 (April,2010), hlm. 57.

¹¹⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian*, hlm.280.

¹¹¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol. 17: 33 (Januari-Juni, 2018),hlm. 84.

¹¹² Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *QUANTA*, vol. 2: 2 (Mei,2018), hlm. 88.

mengelompokkan atau mengkategorisasikan data, mengarahkan, membuang data yang tidak sesuai dengan arah penelitian, dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sebagai bahan untuk penarikan kesimpulan.¹¹³ Reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan data dan mendapatkan gambaran keseluruhan penelitian yang lebih spesifik.

b. *Display* (Penyajian Data)

Setelah melewati proses reduksi data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data atau biasa dikenal dengan istilah *display*. *Display* (penyajian data) merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi itu disusun secara terperinci, sehingga keberadaannya dapat memberikan gambaran tentang penelitian secara utuh dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.¹¹⁴

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, ataupun bagan.¹¹⁵

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyajikan teks naratif yang dilengkapi dengan catatan lapangan, tabel, dan bagan yang mendukung.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Selanjutnya adalah tahapan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam tahapan ini, peneliti menjabarkan kesimpulan secara

¹¹³ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian Bogor*, vol. 27: 10 (2003), hlm. 10.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 10.

¹¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data", hlm. 94.

eseluruhan dari data-data yang telah diperoleh dan dianalisis sebelumnya.¹¹⁶ Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan inti sari penelitian yang valid dan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan fokus pembahasan.



¹¹⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 124.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) upaya bimbingan keagamaan Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak yang memiliki relevansi dengan teori yang digunakan yaitu kegiatan yang dapat mempengaruhi atmosfer keagamaan, pelaksanaan ibadah bersama, dan layanan sosial keagamaan.

Pertama, kegiatan yang dapat mempengaruhi atmosfer kegiatan dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keilmuan seperti kajian agama, khitobah, tahsin Al-Qur'an, dan tahfidz Al-Qur'an. Kedua, pelaksanaan ibadah bersama dilaksanakan melalui penyelenggaraan aktivitas pembiasaan ibadah dzikir, tahlil, dan sholat. Ketiga, layanan sosial keagamaan berupa bimbingan membaca Iqro' dan bimbingan praktik ibadah untuk mengoptimalkan rutinitas bimbingan keagamaan Islam yang diselenggarakan sekaligus membantu mantan pengguna narkoba yang masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan. Secara keseluruhan, pembentukan resiliensi diri mantan pengguna narkoba melalui berbagai upaya tersebut dilakukan dengan cara mengembangkan kebermaknaan dalam hidup dengan aktivitas spiritual, mendorong rasa optimis, belajar beradaptasi, mengembangkan hubungan sosial yang positif, melatih kepercayaan diri, dan fokus.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yang diselenggarakan dapat dikatakan berhasil membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba karena

keberadaannya dapat memberikan berbagai perubahan yang positif pada resiliensi diri mereka, diantaranya: (1) dari emosional menjadi sabar, tenang, dan tahu memposisikan diri ketika berinteraksi dengan orang yang lebih dihormati; (2) semula pesimis dan tidak memiliki tujuan hidup menjadi optimis dan mampu merumuskan tujuan hidup yang jelas; (3) awalnya belum mampu menerima keadaan menjadi mampu menyadari kenyataan bahwa narkoba itu merugikan dan itu bisa terjadi karena kesalahan yang dilakukan oleh dirinya sendiri; (4) sebelumnya tidak mampu mengembangkan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya menjadi bisa berbagi, membantu sesama, terbuka dan percaya diri dalam berinteraksi, serta peduli dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Adanya berbagai perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya motivasi, pengetahuan, dan aktivitas pembiasaan yang mereka dapatkan saat mengikuti bimbingan keagamaan Islam di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian terkait upaya bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak.

1. Bagi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, peneliti menyarankan agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam untuk membentuk resiliensi diri mantan pengguna narkoba dengan cara menambah sumber daya pembimbing keagamaan,

mengembangkan media yang digunakan, meningkatkan pengawasan pada mantan pengguna narkoba saat kegiatan berlangsung, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya bimbingan keagamaan Islam yang dijalankan, dan memberikan upaya tambahan yang dapat meningkatkan fokus mantan pengguna narkoba. Berbagai hal tersebut dapat dilakukan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

2. Kepada para mantan pengguna narkoba yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak, peneliti berharap agar lebih semangat dan konsisten dalam mengikuti bimbingan keagamaan Islam

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran, dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Islam untuk Membentuk Resiliensi Diri Mantan Pengguna Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Demak”. Tidak lupa, peneliti ingin berterimakasih kepada seluruh pihak yang sudah mendukung dan membantu sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti sadar bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi pembaca ataupun peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2022.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Litbang Pertanian Bogor*, vol. 27:10, 2003.
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Sosial", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, vol. 5:2, 2020.
- Amri, Muhammad, dkk. *Aqidah Akhlak*, Gresik: Semesta Aksara, 2018.
- Anam, Rois Nafi'ul. "Aspek Religiusitas Dalam Pengembangan Resiliensi Diri di Masa Pandemi Covid-19", *SANGKEP : Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, vol. 4:2, 2021.
- Andayanti, Nunuk. "Penanggulangan Peredaran Narkotika di Kalangan Pelajar Kutai Timur", *Journal Of Law (Jurnal Ilmu Hukum)*, vol. 5:2, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2018.
- Aniyatuzzulfah, dkk. "Gambaran Resiliensi Pada Istri Korban COVID-19", *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, vol. 2:1, 2022.
- Anwar, C., Nikmah R., dan Dewi K. Aini. "Self-Esteem and Social Support are Needed to Increase the Resilience of Student's Mothers", *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, vol. 17:1, 2022.
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019.

- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10:1, 2010.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring", *KBBI daring*, 2022.
- BNN. "Press Release Akhir Tahun 2019 : Jadikan Narkoba Musuh Kita Bersama!", *BNN*, 2019.
- Cherry, Kendra. "10 Ways to Build Resilience", *verrywellmind*, 2022.
- Dahlan, Ahmad Zaini. "Penguatan Peran Pesantren Di Era Globalisasi", *Ulul Albab : Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*", vol. 07: 02, 2020.
- Daulay, Maslina. "Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat", *HIKMAH*, vol. 12:1, 2018.
- Department Agama RI, *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*, Jakarta: Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1997.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*, Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio, 2016.
- Effendy, Aidil Amin dan Denok Sunarsih. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi Melalui Online di Kota Tangerang Selatan", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi & Akuntansi)*, vol. 4:3, 2020.
- Fajariyah, Lukman. "Interpretasi Ayat-Ayat Resiliensi dan Signifikansinya Dalam Kehidupan Sosial", *Proceedings of the 5th International Conference on Islamic Studies (ICONIS)*, 2021.
- Farial, Eka Sri Handayani, dan Sabit Tohari. "Studi Perbandingan Tingkat Resiliensi Pengguna Narkoba Di Tinjau Berdasarkan Tingkat Usia". *Jurnal Consuleza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, vol. 3:01, 2020.
- Fatimatuzzahroh, Siti dan Abdul Muhid, "Efektivitas Penerapan Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Permasalahan Siswa dalam Proses Belajar:

Literature Review”, *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 2021.

Febrinabilah, Rizki dan Ratih A. Listiyandini. “Hubungan Antara *Self Compassion* Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal”, *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, vol. 1:1, 2016.

Fernando, Frendi. “Manfaat Spiritualitas Terhadap Resiliensi Pada Saat Pandemi”, *QALAM : Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 03:01, 2022.

Fitriani, Annisa. “Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*”, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. XI:1, 2016.

Habibah, Ridha, dkk. “Resiliensi pada Penyintas Banjir Ditinjau dari Tawakal dan Kecerdasan Emosi”, *JPIB: Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, vol. 1:1, 2018.

Habibah, Syarifah. “Akhlak dan Etika Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, vol. 1: 4, 2015.

Hasanah, Kamilah Noor Syifah. “Bimbingan Keagamaan di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri”, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, vol. 5:4, 2017.

Hendriani, Wiwin. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2018.

Hendriani, Wiwin. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2022.

Ibadiyasysyakur, Raja. *Resiliensi Mantan Pengguna Narkoba (Studi Kasus pada Mantan Pengguna Narkoba di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan)*, Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

Ikanovitasari, Chi dan Shanty Sudarji. “Gambaran Resiliensi pada Mantan Pengguna Narkoba”, *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia : Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas Pada Era Digital*, 2017.

- Imaduddin, Aam. "Spiritualitas Dalam Konteks Konseling", *Journal of Innovate Counseling: Theory, Practice & Research*, vol. 1:1, 2017.
- Isnawati dan Noormawanti. "Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja", *Bimbingan Penyuluhan Islam*, vol. 1:1, 2019.
- Jamal, Misbahuddin. "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ulum*, vol. 11:2, 2011.
- Januarharyono, Yudhaswara. "Peran Pemuda di Era Globalisasi", *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, vol. 13:1, 2019.
- Jurjewicz, Hubert. "How Spirituality Leads To Resilience A Case Study of Immigrants", *European Journal Of Science and Theology*, vol. 12:4, 2016.
- Kinanti, Risna Dewi, Dudy Imanunudin E, dan Abdul Mujib. "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, vol. 9:2, 2019.
- Kurniawan, Yudi. "Pembentukan Resiliensi (Resilient Formation) Pada Penderita Thalassemia", *KHAZANAH*, vol. IV: 1, 2011.
- Kurniawati, N. Sekar, Ade Ubaidah, dan Ruri Puji Santoso. "Body Image dengan Self Esteem Pada Remaja yang Mengalami Bodyshaming", *Journal Wellnes and Virtues*, vol. 1:1, 2022.
- Lestari, Kartika. *Bimbingan Agama Islam Sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Relapse (Kekambuhan) Pada Pecandu Narkoba di Yayasan Panti Asuhan Raden Sahid Mangunan Lor Demak*, Skripsi, Semarang: Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Lestari, Pitri dan Renaldi. "Resiliensi Individu Penyandang Tunarungu Yang Bekerja", *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, vol. 5:1, 2022.
- Lexy, Moleong J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Mathers, Connie. "Success is Not Final: \$ Lessons from This Winston Churchill Quote", *Develop Good Habits*, 2019.
- Mayasari, Ros. "Islam dan Psikoterapi", *Al-Munzir*, vol. 6:2, 2013.
- Missasi, Vallahatullah dan Indah Dwi Cahya Izzati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi", *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2019.
- Mustafa, Isvi Rahmatul, dkk. "Edukasi Gerakan Siswa Anti Narkoba (GESWANA) Era Desrupsi 4.0 di SMP Wahid Hasyim Malang", *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3:2, 2019.
- Mustirah, Dewi. *Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba di Kampung Narkoba Madura*, Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Na'imah, Tri. "Internalisasi Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Pendidikan Karakter", *SemNasPsi (Seminar Nasional Psikologi)*, vol. 1:1, 2018.
- Nadhifah, Firyal. "Hubungan Religiusitas dan Reliensi Akademik pada Mahasiswa dalam Perspektif Psikologi Islam", *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, vol. 12:1, 2021.
- Novianti, Ria. "Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak", *EDUCHILD*, vol. 7:1, 2018.
- Nugrahani dan Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Peradila, Sani dan Siti Chodijah. "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini", *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 01 : 02, 2020.
- Permana, Diky. "Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba", *Syifa Al-Qulub*, vol. 2:2, 2018.

- Permana, Roby Aji, Fauziah Fitri H, dan Agung Putri Harsa Satya Nugroho. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba di Surabaya", *NersMid : Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 4:2, 2021.
- Pragholapati, Andria. "Resiliensi Pada Kondisi Wabah Covid-19", *Academia.edu*, 2020.
- Prasetyo, Agung. "Aspek Spiritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan", *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, vol. IX:1, 2016.
- Pratiwi, Salsabila Arum dan Baiq Sandiati Yuliandri, "Anteseden dan Hasil dari Resiliensi", *Motiva : Jurnal Psikologi*, vol. 5:01, 2022.
- Rahmawati, Laila Dita. *Bimbingan Agama Islam Pada Eks Pengguna NAPZA (Studi Kasus Rehabilitasi NAPZA di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Raden Mas Soedjarwadi Klaten Tahun 2017*, Skripsi, Surakarta: Program Studi Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Rif'ati, Mas I., dkk. "Konsep Dukungan Sosial", *Jurnal Penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*, 2018.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, vol. 17:33, 2018.
- Rizaldi, A. Atha dan Diana Rahmasari. "Resiliensi pada Lansia Penyintas Covid-19 dengan Penyakit Bawaan", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 8:5, 2021.
- Sari, Rizki Indah. *Pengaruh Bimbingan Agama Islam Terhadap Resiliensi Warga Binaan Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas I Depok Jawa Barat*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Setiawan, Agus dan Eko Kurniawanto. "Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan", *Educasia*, vol. 1: 2, 2016.
- Shanti, Pravissi dan Afifah Chusna Az Zahra. "Self Esteem dan Gratitude sebagai Prediktor Body Image: Studi pada Remaja Laki-Laki di Kota Malang", *Jurnal Sains Psikologi*, vol. 11:1, 2022.

- Sihombing, Rina Indraini. *Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPL) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun X Desa Serdang Kec. Beringin Kab. Deli Serdang*, Skripsi, Medan: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2017.
- Sipahutar, Hadijah, Rifka Hadia Lubis, dan Fauziah Nur Simamora. “Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Desa Kelambu Kabupaten Tapanuli Tengah”, *COVIT (Community Service of Health) : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2:2, 2022.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sodik, Abror. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Soerin, Bactiar. *Az-Zikra Terjemah & Tafsir Al-Qur'an Dalam Huruf Arab & Latin Juz 26-30*, Bandung: Penerbit Angkasa, 2004.
- Sukmawijaya. “Mengintip Aktivitas Pasien Rehab Narkoba di Panti Maunatul Mubarak Demak”, *iNewsJateng.id*, 24 April 2021.
- Surahman, Mochamad Rachmat, dan Sudibyo Supardi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Suryadi, Denrich. *Melenting Menjadi Resilien*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Swasty, Akti Alis dan Elvira Nur Ananda. *Bimbingan Agama Remaja*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Hafalan Hafazan Perkata Latin 8 Blok*, Bandung: Al-Qosbah, 2021.
- Tohardi, Ahmad. *Buku Ajar Pengantar Metode Penelitian Sosial + Plus*, Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019.

- Verianti, Tety, Rico Januar Sitorus, dan Yuanita Windusari. “Perilaku Kesehatan Rongga Mulut Terhadap Kejadian Periodontitis Kronis Pada Pengguna Narkoba”, *JMK: Jurnal Media Kesehatan*, vol. 13:2, 2020.
- Wahidah, Evita Yuliatul “Resiliensi Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 02:01, 2018.
- Widodo, Anton. “Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf”, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, vol. 1:1, 2019.
- Wulandari, Putu Diana, dkk. “Pelatihan Kontrol Diri untuk Mencegah *Relapse* pada Narapidana Kelompok Rehab Mantan Pecandu Narkoba di Lapas”, *Jurnal Diversita*, vol. 6:2, 2020.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling”, *QUANTA*, vol. 2:2, 2018.
- Yusuf, Hasbulloh dan Hafiz Hasbi Ibadullah. *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Remaja*, Bandung, 2021.
- Zalukhu, Ardimas Zain NS dan Heny Anggraeni Butar-Butar. “Islam dan Studi Agama”, *AT-TAZAKKI*, vol. 5: 2, 2021.
- Zellatifanny, C. Medika dan Bambang Mudjiyanto. “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi (*The Type Of Descriptive Research In Communication Study*)”, *Jurnal Diakom*, vol. 1:2, 2018.